

**TINJAUAN ATAS PENERAPAN METODE
PENILAIAN PERSEDIAAN TERHADAP KEWAJARAN
LAPORAN KEUANGAN DAN ASPEK PERPAJAKANNYA
PADA PT. UPATI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

Menyetujui :

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pakuan**



(Eddy Mulyadi S. Drs., Ak., MM)

**Ketua Jurusan Akuntansi
Universitas Pakuan**

(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM)

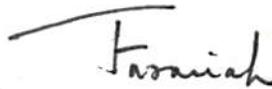
**TINJAUAN ATAS PENERAPAN METODE
PENILAIAN PERSEDIAAN TERHADAP KEWAJARAN
LAPORAN KEUANGAN DAN ASPEK PERPAJAKANNYA
PADA PT. UPATI**

SKRIPSI

**Telah diuji / disidangkan dihadapan Dosen Penguji
Hari Jum'at, 12 Mei 2000**

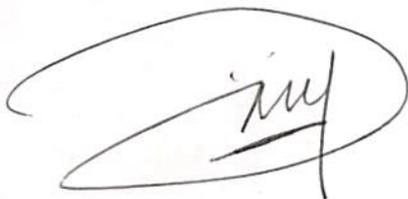
Menyetujui :

Dosen Penguji



(Hj. Fazariah M, Dra., Ak., MM)

Dosen Pembimbing,



(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM)

Dosen Co Pembimbing,



(Haryanto, Drs., Ak)

Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada padaKu mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.
(Yeremia 29 : 11)

Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka.
(Pengkhotbah 3 : 11)

Sediakan waktu untuk berdoa.....,
doa adalah kekuatan terbesar didunia.
Sediakan waktu untuk bekerja,
kerja adalah harga untuk meraih keberhasilan

***Kupersembahkan untuk :
Mamah, Bapa, Umi, Dina, Adi,
Ika dan Wiwit***

ABSTRAKSI

Pada saat ini perkembangan industri di Indonesia, baik industri ringan maupun industri berat, sedang mengalami situasi yang kurang menggembirakan . Kondisi tersebut memaksa seluruh sektor ekonomi untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya

Untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan, banyak faktor yang perlu ditingkatkan, baik dalam bidang operasional maupun bidang manajerial. Pada perusahaan manufaktur, persediaan merupakan harta atau barang yang dimiliki oleh perusahaan yang memegang peranan penting.

Mengingat, persediaan memegang peranan sangat penting dalam proses produksi, maka diperlukan suatu metode penilaian persediaan, dimana penerapan metode penilaian persediaan yang digunakan berpengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan, baik dalam arus dana maupun laba yang diharapkan serta dari aspek perpajakan.

PT. UPATI adalah salah satu industri yang bertujuan untuk memperoleh laba, perusahaan ini bergerak dalam bidang pembuatan album. Dalam usahanya untuk mencapai tujuan, perusahaan ini memerlukan suatu metode penilaian

persediaan yang baik agar dapat berpengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan dan juga aspek perpajakannya.

Dalam mengumpulkan bahan-bahan guna menyusun skripsi ini, penulis melakukan penelitian lapangan pada PT. UPATI yang berlokasi di Jl. Roda Pembangunan No. 1A Desa Cimandala Kecamatan Kedung Halang Bogor.

Persediaan pada PT. UPATI terdiri dari persediaan bahan baku dan persediaan dalam proses, sedangkan persediaan barang jadi tidak ada karena PT. UPATI merupakan perusahaan yang beroperasi berdasarkan pesanan, sehingga ketika barang sudah jadi maka langsung dikirim kepada pemesan.

Penilaian persediaan yang digunakan oleh PT. UPATI adalah dengan menggunakan metode Rata-rata Tertimbang. Ada 20 macam Kartu persediaan dari 20 bahan baku yang penulis sajikan, data ini adalah selama bulan Desember.

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh metode Rata-rata Tertimbang terhadap kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakannya. Penulis menyajikan data laporan keuangan selama tahun 1998. Dimana didalam setiap masing-masing laporan keuangan nampak bahwa data mengenai persediaan tercantum. Pada laporan rugi laba yang mempunyai hasil sebesar Rp. 13,771,320,128.00, terdapat

data mengenai harga pokok penjualan, harga pokok penjualan ini berasal dari laporan harga pokok produksi sebesar Rp. 10,485,587,453.25. Pada laporan neraca, terdapat data mengenai persediaan sebesar Rp. 1,021,513,813.00, data ini berasal dari persediaan bahan baku akhir sebesar Rp. 359,796,878.25 dan persediaan dalam proses akhir sebesar Rp. 661,716,934.75.

Penulis juga mencoba membandingkan antara harga pembelian dengan harga rata-rata selama bulan Desember tahun 1998 dengan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa perbedaan kedua harga tersebut rata-rata tidak terlalu jauh perubahannya.

Penulis juga mencoba membandingkan kartu persediaan WOOD FREE PAPER yang menggunakan metode Rata-rata Tertimbang dengan metode FIFO dan LIFO. Dari ketiga metode tersebut diperoleh hasil yang menunjukkan perbedaan perolehan persediaan akhir dan harga pokok penjualan. Dimana dengan perbedaan ini mengakibatkan berbedanya laba bersih, total aktiva maupun total modal. Dengan hasil tertinggi diperoleh jika menggunakan metode FIFO dan hasil terendah diperoleh jika menggunakan metode LIFO, sedangkan metode Rata-rata Tertimbang berada diantara keduanya. Dengan hasil ini juga membawa akibat

terhadap aspek perpajakan, dimana jika menggunakan metode FIFO akan memperbesar pajak yang harus dibayarkan, jika menggunakan metode LIFO walaupun diperoleh laba yang kecil/rendah namun dari segi perpajakan di Indonesia tidak diperkenankan. Penggunaan metode Rata-rata Tertimbang dari segi pembayaran pajak tidak terlalu memberatkan perusahaan dan penggunaan metode Rata-rata Tertimbang masih sesuai dengan Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum dan Undang-undang Perpajakan di Indonesia.

Dari analisa - analisa yang dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode penilaian yang sesuai dapat berpengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakannya. Dan akhirnya penulis menyarankan agar PT. UPATI tetap mempertahankan metode Rata-Rata Tertimbang dalam melakukan penilaian persediaannya dan terus meningkatkan pelaksanaan pengendalian yang telah diterapkan perusahaan selama ini.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "TINJAUAN ATAS PENERAPAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN DAN ASPEK PERPAJAKANNYA PADA PT. UPATI".

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan agar dapat menempuh Ujian Sidang Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Mengingat terbatasnya kemampuan, pengetahuan, pengalaman dan waktu yang dimiliki oleh penulis, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya saran-saran dan kritik-kritik yang sifatnya membangun.

Mulai dari penyusunan sampai diselesaikannya skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Berkenan dengan hal tersebut, maka penulis dengan penuh ketulusan hati

menyampaikan penghargaan serta mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Eddy Mulyadi S, Ak., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
2. Bapak Drs. Ketut Sunarta, Ak., MM., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan selaku Dosen Pembimbing.
3. Bapak Drs. Haryanto, selaku Co Pembimbing.
4. Bapak Grendius dari Divisi Production Planning yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dikantor PT. UPATI.
5. Bapak Hasanudin, selaku staff Accounting PT. UPATI yang telah banyak membantu memberikan data dan informasi yang diperlukan oleh penulis.
6. Seluruh staff tata usaha dan staff perpustakaan Universitas Pakuan Bogor.
7. Bapak, Mama dan Adik-adik serta Saudara-saudaraku keluarga besar Basta Elia, yang telah banyak membantu penulis baik materil maupun spiritual.
8. Rekan-rekan penulis yaitu Revi Destiana, Claudia S, K' Hagni pada khususnya dan Angkatan '95-A Akuntansi pada umumnya.

9. Rekan-rekan penulis yaitu Pemuda-Pemudi GKP Gunung Putri, terima kasih atas doa dan dukungannya, Tuhan memberkati kita semua.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan kemampuan yang ada didalam penyajian skripsi ini, semoga bisa bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan pada umumnya dan bagi penulis serta Pimpinan PT. UPATI yang menjadi Obyek penelitian pada khususnya.

Bogor, 8 Mei 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.3. Kegunaan Penelitian	4
1.4. Kerangka Pemikiran	4
1.5. Metodologi Penelitian	6
1.6. Lokasi Penelitian	7
1.7. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Persediaan	11
2.1.1. Pengertian Persediaan	11
2.1.2. Jenis Persediaan	12
2.1.3. Fungsi Persediaan	15
2.2. Sistem Pencatatan Persediaan	16
2.2.1. Sistem Pencatatan Perpetual	16
2.2.2. Sistem Pencatatan Periodik	17
2.3. Metode Penilaian Persediaan	20
2.3.1. Metode Harga Pokok	20
2.3.2. Metode Harga Pokok atau Harga Pasar yang Lebih Rendah ...	26
2.3.3. Metode Harga Jual	27
2.3.4. Metode Penilaian Persediaan Menurut Aspek Perpajakan	28
2.4. Laporan Keuangan	29
2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan	29
2.4.2. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan	33
2.5. Pengaruh Penerapan Metode Penilaian Persediaan Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan dan Aspek Perpajakannya	38
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1. OBYEK Penelitian	42
3.1.1. Sejarah Perusahaan	42

3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan .	45
3.1.3. Kegiatan Usaha	53
3.2. Metode Penelitian	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Persediaan pada PT. UPATI	56
4.1.1. Alur Pengadaan dan Distribusi Persediaan Pada PT. UPATI	56
4.1.2. Uraian Bahan untuk Pembuatan Album	57
4.1.3. Pelaksanaan Pengendalian Persediaan	61
4.2. Penerapan Metode Penilaian Persediaan Pada PT.UPATI	66
4.3. Tinjauan atas Penerapan Metode Penilaian Persediaan pada PT. UPATI ...	88
4.3.1. Pengaruhnya Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada PT. UPATI .	88
4.3.2. Pengaruhnya Terhadap Kewajaran Aspek Perpajakan pada PT.UPATI ...	99
BAB V RANGKUMAN KESELURUHAN	101
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Simpulan	106
6.2. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

1. Konversi Pemakaian Bahan Album	
Jenis Flip Up	59
2. Konversi Pemakaian Bahan Album	
Jenis Adhesive	60
3. Konversi Pemakaian Bahan Album	
Jenis Welding	60
4. Kartu Material BOPP FILM	68
5. Kartu Material EMBOSS WHITE	69
6. Kartu Material PVC RIGID	70
7. Kartu Material GELATINE GLUE	71
8. Kartu Material WHITE OPP TAPE	72
9. Kartu Material VINYL PAPER DONGNAM	73
10. Kartu Material STAMPING FOIL	74
11. Kartu Material ALUMINIUM SPIRAL	75
12. Kartu Material DUPLEX BOARD	76
13. Kartu Material GREY CHIP BOARD	77
14. Kartu Material WOOD FREE PAPER	78
15. Kartu Material ART PAPER	79
16. Kartu Material SURFACE GLUE	80
17. Kartu Material INNER GLUE	81
18. Kartu Material PRINTED TAPE	82
19. Kartu Material PP SHRINK FILM	83
20. Kartu Material STICKER	84
21. Kartu Material LABEL MPI	85
22. Kartu Material CORR BOX	86
23. Kartu Material POLYBAG	87
24. Analisis Harga Pembelian Dan	
Harga Rata-rata Selama Desember Thn 1998	94
25. Kartu Material Dengan Metode FIFO	96
26. Kartu Material Dengan Metode LIFO	97

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi PT. UPATI.
2. Master Stock Persediaan Periode Tahun 1998.
3. Harga Pembelian Tiap Bulan Periode Tahun 1998.
4. Bukti Pengeluaran Barang.
5. Bukti Penerimaan Barang.
6. Surat Pesanan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kemampuannya, baik dalam bidang operasional maupun dalam bidang manajerial, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya terlebih ditengah keadaan perekonomian bangsa Indonesia saat ini.

Persediaan merupakan suatu hal yang harus ada didalam perusahaan untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Persediaan merupakan harta atau barang yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu dengan maksud untuk dijual kembali, baik langsung maupun melalui proses produksi. Pada perusahaan manufaktur, persediaan bahan baku akan melalui proses produksi yang menghasilkan barang jadi. Sehingga pada perusahaan manufaktur, persediaan dapat dibedakan menjadi persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi.

Persediaan pada suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan metode penilaian persediaan. Dimana dasar penilaian persediaan ini akan berpengaruh langsung atas laba yang dilaporkan dan penyajian arus dana.

Agar hasil suatu usaha dapat diketahui, setiap kurun waktu tertentu perusahaan perlu menyusun laporan keuangan. Cara penilaian dan metode penetapan harga pokok harus diungkapkan dalam laporan keuangan tersebut. Begitu juga cara penilaian dan metode penetapan harga pokok tersebut harus sesuai dengan yang ditetapkan oleh undang-undang perpajakan.

Dari uraian diatas dapat ditinjau bahwa penerapan metode penilaian persediaan dapat dinilai wajar laporan keuangannya demikian juga dengan aspek perpajakannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memilih judul "TINJAUAN ATAS PENERAPAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN DAN ASPEK PERPAJAKANNYA PADA PT. UPATI".

Untuk memudahkan pembahasan, penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengadaan persediaan yang dilakukan oleh PT UPATI?
- 2) Bagaimanakah metode penilaian persediaan yang diterapkan oleh PT UPATI ?
- 3) Bagaimanakah tinjauan atas penerapan metode penilaian persediaan terhadap kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakannya PT UPATI ?

1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah dalam rangka meninjau penerapan metode penilaian persediaan yang dilakukan oleh PT. UPATI terhadap kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakannya.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengadaan persediaan yang dilakukan oleh PT. UPATI.
- 2) Untuk mengetahui metode penilaian persediaan yang diterapkan oleh PT. UPATI.
- 3) Untuk meninjau penerapan metode penilaian persediaan terhadap kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakannya.

1.3. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna antara lain bagi :

- 1) Penyusun, untuk mengetahui dan menambah pengetahuan tentang penerapan metode penilaian persediaan terhadap kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakannya.
- 2) Perusahaan, dalam hal ini sebagai masukan bagi perusahaan dalam melakukan penilaian persediaan terhadap kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakannya.
- 3) Pembaca, dapat mengetahui metode penilaian persediaan yang dilakukan oleh PT. UPATI terhadap kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakannya.

1.4. Kerangka Pemikiran

Persediaan merupakan salah satu harta yang dimiliki oleh perusahaan walaupun persediaan tersebut relatif aktif perubahannya. Namun demikian umumnya persediaan merupakan bagian terbesar dari

aktiva lancar atau bahkan mungkin dari jumlah seluruh aktiva.

Untuk perusahaan manufaktur yang termasuk dalam persediaan adalah barang-barang yang akan digunakan untuk proses produksi selanjutnya. Sehingga persediaan dalam perusahaan manufaktur terdiri dari:

- 1) Persediaan bahan baku.
- 2) Persediaan dalam proses.
- 2) Persediaan barang jadi.

Persediaan pada umumnya, meliputi jenis barang yang cukup banyak, sehingga diperlukan adanya suatu penilaian persediaan yang pada akhirnya akan diketahui nilai persediaan yang tercantum dalam neraca dan harga pokok penjualan.

Penerapan metode penilaian persediaan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan, yang disajikan baik dalam neraca maupun dalam perhitungan rugi laba. Persediaan yang tercantum di neraca mencerminkan nilai persediaan yang ada pada tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi. Di perhitungan rugi laba,

persediaan yang tercantum muncul sebagai harga pokok penjualan.

Ada saling hubungan antara persediaan di neraca dan perhitungan rugi laba. Kesalahan dalam menentukan nilai persediaan akan mempengaruhi tidak saja perhitungan rugi laba dan neraca tahun berjalan tetapi juga neraca dan rugi laba tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang.

Kewajaran dalam penerapan penilaian persediaan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Dan kewajaran dalam penyajian laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kewajaran aspek perpajakannya.

1.5. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penyusunan makalah ini adalah :

1) Studi Pustaka

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dengan beberapa buku yang

ada sebagai landasan teori dari suatu kenyataan yang ada.

2) Studi Lapangan

Penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data-data yang dalam penulisan skripsi ini diperoleh dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian, antara lain dengan cara :

- (a) *Observasi*, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung untuk mengetahui atau mendapatkan data yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan jalan melihat dan menganalisa kegiatannya.
- (b) *Interview*, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.6. Lokasi Penelitian

Dalam mengumpulkan bahan-bahan guna penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian lapangan pada PT. UPATI yang berlokasi di Jalan Roda

Pembangunan No. IA Desa Cimandala Kecamatan Kedung Halang Bogor.

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penganalisaan dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis melakukan pemisahan menjadi beberapa bagian atau bab-bab dengan maksud agar menjadi lebih mudah membagi permasalahan-permasalahan yang ada. Adapun permasalahan yang akan penulis bahas dalam masing-masing bab atau bagian yang spesifik sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang dari penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan uraian mengenai landasan teoritis dari penulisan skripsi ini, yang terdiri dari pengertian persediaan, jenis-

jenis persediaan, fungsi persediaan, sistem pencatatan persediaan, metode harga pokok, metode harga pokok atau harga pasar yang lebih rendah, metode harga jual, metode penilaian persediaan menurut aspek perpajakan, pengertian laporan keuangan, tujuan penyusunan laporan keuangan, dan pengaruh penerapan metode penilaian persediaan terhadap kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakannya.

Bab III OBYEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai obyek yang diteliti sejarah singkat, struktur organisasi perusahaan dan kegiatan usaha, metode penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil dan penelitian yang dilakukan berupa pengadaan persediaan pada PT. UPATI, uraian bahan untuk pembuatan album, pelaksanaan pengendalian persediaan, penerapan metode penilaian persediaan pada PT. UPATI, dan tinjauan atas penerapan metode penilaian persediaan terhadap

kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakannya pada PT. UPATI.

Bab V RANGKUMAN KESELURUHAN

Bab ini menguraikan tentang rangkuman dari keseluruhan yang terdapat didalam bab-bab sebelumnya.

Bab VI SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai simpulan serta saran yang diberikan oleh penulis berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

Merupakan bahan-bahan literatur yang digunakan sebagai landasan teoritis untuk memecahkan permasalahan yang diungkapkan dalam Bab IV dari penulisan skripsi ini.

LAMPIRAN

Berisi data-data pendukung dalam penulisan skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persediaan

2.1.1. Pengertian Persediaan

Menurut Eldon S. Hendriksen dalam bukunya, "Accounting Theory", yang telah dialihbahasakan oleh Drs. Nugroho Widjajanto, Ak., memberikan pengertian sebagai berikut :

Istilah persediaan meliputi barang-barang dagangan yang dimaksud untuk dijual dalam kondisi usaha normal dan bahan baku serta bahan pembantu yang dipergunakan dalam proses produksi untuk dijual. (6:2)

Sedangkan menurut Sofjan Assauri dalam bukunya "Manajemen Produksi Dan Operasi", persediaan adalah :

Sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. (17 :219)

Menurut Harnanto dalam bukunya "Akuntansi Keuangan Intermediate", persediaan adalah :

Meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan.

(5: 225)

Menurut Abdullah Shahab, SE. Ak dalam bukunya "Teori dan Problem Accounting Principles", persediaan adalah

Untuk menunjukkan adanya barang-barang yang tujuannya untuk dijual kembali melalui kegiatan perusahaan yang normal serta barang yang masih dalam proses produksi.

(1 :367)

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah semua barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali, yang masih dalam proses produksi dalam kegiatan operasi normal perusahaan

2.1.2. Jenis-jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan menurut Sophar Lumbantoruan dalam bukunya "peraturan Perundang-undangan dan Pelaksanaanya, Akuntansi Pajak" adalah sebagai berikut :

- 1) Bahan Baku dan bahan pelengkap
Bahan baku ialah bahan-bahan yang dapat diidentifikasi langsung dalam produk.
Bahan pelengkap ialah bahan yang tidak dapat diidentifikasi dalam produk.
 - 2) Barang dalam pengolahan
Barang dalam pengolahan ialah barang yang masih dalam tahap penyelesaian.
 - 3) Barang jadi
Barang jadi ialah produk yang telah selesai diolah dan siap untuk dijual.
- (18 : 189)

Menurut Harnanto dalam bukunya "Akuntansi Keuangan Intermediate", bagi perusahaan manufaktur yang didalam usaha adalah mengubah bentuk atau menambah atau menaikkan kegunaan barang, pada umumnya mengklasifikasikan persediaannya kedalam berbagai kelompok sebagai berikut :

- 1) Persediaan bahan baku
Untuk menyatakan barang-barang yang dibeli atau diperoleh dari sumber alam yang dimiliki dengan tujuan untuk diolah menjadi produk jadi.
- 2) Persediaan produk dalam proses
Meliputi barang-barang yang masih dalam pengerjaan dan memerlukan pengerjaan lebih lanjut sebelum barang itu dijual.
- 3) Persediaan produk jadi
Meliputi semua barang yang telah diselesaikan dari proses produksi dan siap untuk dijual.
- 4) Persediaan bahan penolong
Meliputi semua barang-barang yang dimiliki untuk keperluan produksi, akan tetapi

tidak memerlukan bahan baku yang membentuk produk jadi.

- 5) Lain-lain persediaan
Misalnya supplies kantor, alat-alat pembungkus seperti halnya pada perusahaan-perusahaan dagang.

(5 : 226)

Menurut Zaki Baridwan dalam bukunya "Intermediate Accounting", jenis persediaan yang ada dalam perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut :

- 1) Bahan baku dan penolong
Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biaya.
Bahan penolong adalah barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya.
- 2) Supplies pabrik
Supplies pabrik adalah barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi.
- 3) Barang dalam proses
Barang dalam proses adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca barang-barang tadi belum tentu selesai dikerjakan.
- 4) Produk selesai
Produk selesai adalah barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.

(20 : 150)

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis persediaan adalah sebagai berikut :

- 1) Persediaan bahan baku
- 2) Persediaan Produk dalam proses
- 3) Persediaan bahan penolong
- 4) Persediaan barang jadi
- 5) Lain-lain persediaan

2.1.3. Fungsi Persediaan

Menurut Sofjan Assauri dalam bukunya 'Manajemen Produksi dan Operasi', fungsi persediaan adalah sebagai berikut :

- 1) *Batch Stock* atau *Lot size Inventory*, yaitu persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang dibutuhkan pada saat itu.
- 2) *Fluctuation Stock*, yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan. Dalam hal ini perusahaan mengadakan persediaan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen, apabila tingkat permintaan menunjukkan keadaan yang tidak beraturan atau tidak lengkap dan fluktuasi tidak dapat diramalkan lebih dahulu.
- 3) *Anticipation Stock*, yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi

penggunaan atau penjualan permintaan yang meningkat.

(17 : 221)

2.2. Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Sophar Lumbantoruan dalam bukunya "Peraturan Perundang-undangan dan Pelaksanaannya, Akuntansi Pajak" , sistem pencatatan perpetual dan sistem pencatatan periodik akan diuraikan sebagai berikut :

2.2.1. Sistem Pencatatan Perpetual

Sistem ini menyajikan keterangan mengenai persediaan dan harga pokok penjualan secara terus menerus tanpa inventarisasi. Hal ini dapat dilaksanakan karena setiap transaksi yang berhubungan dengan persediaan selalu dicatat sedemikian rupa sehingga rekening persediaan senantiasa menyajikan saldo persediaan fisik. Dengan sistem ini, nilai persediaan hanya dapat diketahui jika inventarisasi fisik dilakukan. Sekalipun dalam sistem perpetual tidak dipersyaratkan inventarisasi, namun perusahaan sering pula

melakukannya agar perhitungan harga pokok penjualan lebih akurat.

2.2.2. Sistem Pencatatan Periodik

Dalam sistem periodik, persediaan dihitung dengan melakukan inventarisasi pada setiap akhir periode. Hasil perhitungan tersebut dapat dipakai untuk menghitung harga pokok penjualan, yang pada gilirannya dipakai guna menyusun laporan keuangan. Dengan sistem ini penghitungan persediaan dapat dilakukan dengan akurat dan benar. Kelemahannya jika jumlah dan jenis persediaan banyak sekali maka cara ini sangat mahal. Sistem ini cocok diterapkan pada perusahaan yang jenis dan jumlah persediaannya tidak banyak.

(18 : 191)

Akibat Kesalahan Mencatat Persediaan

Kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang akan mempengaruhi neraca dan laporan rugi laba. Kesalahan-kesalahan yang terjadi mungkin hanya

berpengaruh pada periode yang bersangkutan atau mungkin mempengaruhi juga periode-periode berikutnya. Kesalahan-kesalahan ini bila diketahui harus segera dibuatkan koreksinya baik terhadap rekening riel maupun rekening nominal. Beberapa kesalahan pencatatan persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dijual.
Tahun berjalan :
Laporan rugi laba; harga pokok penjualan terlalu kecil karena persediaan akhir terlalu besar dan laba terlalu besar.
Neraca; persediaan barang terlalu besar dan modal terlalu besar.
Tahun berikutnya :
Laporan rugi laba; harga pokok penjualan terlalu besar karena persediaan awal terlalu besar dan laba terlalu kecil.
Neraca; kesalahan tahun lalu sudah diimbangi oleh kesalahan laporan rugi laba tahun ini sehingga neraca benar (counter balanced).
- 2) Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dibeli. Kesalahan-kesalahan yang terjadi adalah kebalikan dari kesalahan nomor satu diatas.
- 3) Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar bersama dengan belum dicatatnya piutang dan penjualan pada akhir periode.
Tahun berjalan :
Laporan rugi laba; penjualan terlalu kecil sebesar harga jual barang-barang tersebut dan harga pokok penjualan terlalu kecil sebesar harga pokok barang-barang tersebut sehingga laba bruto dan laba bersih terlalu kecil sebesar laba bruto dari penjualan tersebut.

Neraca; piutang terlalu kecil sebesar harga jual barang-barang tersebut dan persediaan terlalu besar sebesar harga pokok barang-barang tersebut, sehingga modal terlalu kecil sebesar laba bruto dari penjualan tersebut.

Tahun berikutnya :

Laporan rugi laba; penjualan tahun lalu dicatat dalam tahun ini sehingga penjualan terlalu besar sebesar harga jual. Harga pokok penjualan juga terlalu besar sebesar harga pokoknya , karena persediaan terlalu besar, sehingga laba bruto dan laba bersih terlalu besar sebesar laba bruto penjualan tersebut.

Neraca; Kesalahan tahun lalu sudah diimbangi oleh kesalahan laporan rugi laba tahun ini sehingga neraca benar (counter balanced).

- 4) Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil bersama dengan belum dicatatnya utang dan pembelian pada akhir periode.

Tahun berjalan :

Laporan rugi laba; pembelian terlalu kecil, tetapi diimbangi dengan persediaan akhir yang terlalu kecil. Oleh karena itu laba bruto dan laba bersihnya benar.

Neraca; modalnya benar, tetapi aktiva lancar dan utang jangka pendek terlalu kecil.

Tahun berikutnya :

Laporan rugi laba; persediaan awal terlalu kecil tetapi diimbangi pembelian yang terlalu besar karena pembelian tahun lalu dicatat dalam tahun ini. Oleh karena itu laba bruto dan laba bersihnya benar.

Neraca; kesalahan tahun lalu tidak mempengaruhi tahun ini.

Apabila kesalahan-kesalahan persediaan baru diketahui setelah buku-buku di tutup pada akhir tahun berikutnya maka kesalahan-kesalahan tersebut sudah tidak mempunyai pengaruh apa-apa, oleh karena

itu tidak diperlukan koreksi atas kesalahan-kesalahan tersebut. (20 : 178)

2.3. Metode Penilaian Persediaan

2.3.1. Metode Harga Pokok

Dalam metode ini harga pokok persediaan akhir dicantumkan dalam neraca. Disini tidak ada perbedaan antara harga pokok persediaan dan nilai persediaan dalam neraca. Harga pokok persediaan barang dapat ditentukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1) Cara Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP/FIFO)

Harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Persediaan akhir dibebani harga pokok terakhir.

2) Cara Masuk Terakhir Keluar Pertama
(MTKP/LIFO)

Barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani dengan harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya.

3) Cara Rata-rata Tertimbang (Weighted Average)

Dalam metode ini barang-barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya.

4) Cara Identifikasi Khusus

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya. Untuk ini perlu dipisahkan tiap-tiap jenis barang berdasarkan harga pokoknya dan untuk masing-masing kelompok dibuatkan kartu persediaan sendiri, sehingga masing-

masing harga pokok bisa diketahui. Harga pokok penjualan terdiri dari harga pokok barang-barang yang dijual dan sisanya merupakan persediaan akhir.

5) Cara Persediaan Besi / Minimum

Dalam metode ini dipakai anggapan bahwa perusahaan memerlukan suatu jumlah persediaan minimum untuk menjaga kontinuitas usahanya. Persediaan minimum (besi) ini dianggap sebagai suatu elemen yang harus selalu tetap, sehingga dinilai dengan harga pokok yang tetap. Harga pokok untuk persediaan minimum (besi) biasanya diambil dari pengalaman yang lalu dimana harga pokok itu nilainya rendah. Pada akhir periode jumlah barang yang ada dalam gudang dihitung. Jumlah persediaan besi dinilai dengan harga pokok yang tetap sedangkan selisih antara jumlah barang yang ada dengan jumlah persediaan besi dinilai dengan harga pada saat tersebut (bisa dengan metode MTKP, rata-rata tertimbang atau metode-metode lainnya).

6) Cara Biaya Standar (Standard Costs)

Dalam perusahaan manufaktur yang memakai sistem biaya standar, persediaan barang dinilai dengan biaya standar, yaitu biaya-biaya yang seharusnya terjadi. Biaya standar ini ditentukan dimuka, yaitu sebelum proses produksi dimulai, untuk bahan baku, upah langsung dan biaya produksi tidak langsung. Apabila terdapat perbedaan antara biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya standarnya, perbedaan-perbedaan itu akan dicatat sebagai selisih. Karena persediaan barang dinilai dengan biaya standar maka dalam harga pokok penjualan tidak termasuk kerugian yang timbul karena pemborosan-pemborosan dan hal-hal yang tidak biasa. Biaya standar yang ditetapkan akan terus digunakan apabila tidak ada perubahan harga maupun metode produksi. Apabila ternyata ada perubahan maka biaya standar harus direvisi dan disesuaikan dengan keadaan yang baru.

7) Cara Harga Pokok Rata-rata Sederhana
(Simple Average)

Harga pokok persediaan dalam metode ini ditentukan dengan menghitung rata-ratanya tanpa memperhatikan jumlah barangnya. Apabila jumlah barang yang dibeli berbeda-beda maka metode ini tidak menghasilkan harga pokok yang dapat mewakili seluruh persediaan.

8) Cara Harga Beli Terakhir (Latest Purchase Price)

Dalam metode ini persediaan barang yang ada pada akhir periode dinilai dengan harga pokok pembelian terakhir tanpa mempertimbangkan apakah jumlah persediaan yang ada melebihi jumlah yang dibeli terakhir.

9) Metode Nilai Penjualan Relatif

Metode ini dipakai untuk mengalokasikan biaya bersama (joint cost) kepada masing-masing produk yang dihasilkan dibeli. Masalah alokasi ini dapat timbul dalam usaha dagang maupun perusahaan manufaktur.

10) Metode Biaya Variabel (Direct Costing)

Dalam metode ini harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan hanya dibebani dengan biaya produksi yang variabel yaitu bahan baku, upah langsung dan biaya produksi tidak langsung variabel. Biaya produksi tidak langsung yang tetap akan dibebankan sebagai biaya dalam periode yang bersangkutan dan tidak ditunda dalam persediaan. Agar metode ini dapat digunakan, rekening-rekening biaya harus dipisahkan menjadi biaya variabel dan tetap. Karena yang dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi hanya biaya-biaya yang variabel, metode ini tidak diterima sebagai prinsip akuntansi yang lazim. Oleh karena itu jika digunakan metode biaya variabel maka pada akhir periode harus diadakan penyesuaian terhadap persediaan dan harga pokok penjualan.

2.3.2. Metode Harga Pokok Atau Pasar Yang lebih Rendah

Sebelumnya akan diuraikan mengenai definisi nilai pasar dalam konteks LCM (*Lower of Cost Or Market*) ditafsirkan sebagai nilai ganti (*Replacement Value*) dengan batas atau pagu tertinggi dan terendah yang mencerminkan nilai estimasi yang dapat direalisasikan. Konsep nilai pasar yang ditetapkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* sebagai berikut:

Sebagaimana digunakan dalam frasa nilai terendah antara biaya dan "nilai" pasar, istilah "nilai" pasar berarti nilai ganti saat ini (dengan kembali atau dengan reproduksi, sesuai kasus yang dihadapi) kecuali bahwa :

- 1) "Nilai" pasar tidak boleh melampaui nilai bersih yang dapat direalisasikan (*Net Realizable Value*) yaitu estimasi harga jual dalam kegiatan perusahaan sehari-hari dikurangi biaya yang dapat

diperkirakan secara layak untuk menyelesaikan dan menjualnya kepasar.

- 2) "Nilai" pasar tidak boleh lebih rendah daripada nilai bersih yang dapat direalisasikan dikurangi penyisihan untuk margin laba normal yang diperkirakan.

Dalam menerapkan metode nilai terendah antara biaya atau "nilai" pasar harga pokok persediaan akhir, sebagaimana ditetapkan berdasarkan suatu metode alokasi harga pokok yang sesuai, dibandingkan dengan "nilai" pasar pada akhir periode. Jika "nilai" pasar lebih rendah daripada harga pokok, dapat dibuat suatu ayat penyesuaian untuk mencatat kerugian dan menetapkan kembali persediaan akhir dengan nilai yang lebih rendah.

(9 : 393)

2.3.3. Metode Harga Jual

Penyimpangan dari prinsip harga pokok untuk penilaian persediaan yaitu dengan mencantumkan persediaan dengan harga jual

bersihnya, dapat diterima asalkan dipenuhi dengan syarat-syarat :

- 1) Ada kepastian bahwa barang-barang itu akan dapat segera dijual dengan harga yang telah ditetapkan.
- 2) Merupakan produk standar, yang pasarnya mampu menampung serta sulit untuk menentukan harga pokoknya.

Penyimpangan dengan penilaian sebesar harga jual biasanya dilakukan untuk produk dari tambang logam mulia dan hasil pertanian/peternakan. Apabila persediaan dicantumkan dalam neraca sebesar harga jual bersihnya maka metode penilaian yang digunakan hendaknya dijelaskan dalam neraca.

(20 : 195)

2.3.4. Metode Penilaian Persediaan Menurut Aspek Perpajakan

Dari segi perpajakan menurut Undang-undang Perpajakan No. 10 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan, Pasal 10 mengenai persediaan, dinyatakan bahwa :

Persediaan dan pemakaian persediaan untuk penghitungan harga pokok dinilai berdasarkan harga perolehan yang dilakukan secara rata-rata atau dengan cara mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama. (19 : 114)

Dari pernyataan tersebut maka metode penilaian persediaan menurut aspek perpajakan terdiri dari dua metode yaitu :

1. Metode Rata-rata
2. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama

2.4. Laporan Keuangan

2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya "Teori Akuntansi" mengemukakan :

Laporan keuangan suatu alat dengan mana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya.

(16 : 117)

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, paragraf 7 :

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang

dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

(8 : 2)

Menurut Mas'ud Machfoedz dalam bukunya "Ikhtisar Teori dan soal Jawab, Akuntansi Intermediate", mengemukakan bahwa, "laporan keuangan adalah laporan dari transaksi keuangan perusahaan selama satu tahun dan pada waktu akhir periode pembukuan". (11: 3)

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi keuangan yaitu proses pencatatan, proses peringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku dimana laporan keuangan tersebut

dikomunikasikan kepada para pemakainya secara periodik.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Mas'ud Machfoedz dalam bukunya "Ikhtisar Teori dan Soal Jawab, Akuntansi Intermediate", pada dasarnya laporan keuangan bisa dikelompokkan menjadi dua yaitu :

♦ Kelompok pertama adalah laporan keuangan utama yang terdiri dari :

- 1) Neraca, yaitu laporan tentang posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari harta, utang, modal pada suatu tanggal tertentu.
- 2) Laporan rugi laba, yaitu laporan hasil usaha perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang terdiri dari penghasilan dari penjualan utama, sampingan luar biasa dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut.
- 3) Laporan sumber dan penggunaan dana, yaitu laporan tentang sumber dana yang biasanya diartikan sebagai modal kerja

dan pos-pos penggunaan dana tersebut selama jangka waktu tertentu.

- ◆ Kelompok kedua adalah laporan keuangan tambahan yang berupa laporan perubahan laba yang ditahan yaitu laporan tentang perubahan modal selama jangka waktu tertentu, yang meliputi saldo awal, perubahan modal dan saldo akhir.

(11 : 3)

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya "Teori Akuntansi", jenis laporan keuangan adalah :

- 1) Daftar Neraca, yang menggambarkan posisi keuangan pada suatu tanggal tertentu.
- 2) Perhitungan Laba Rugi, yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 3) Laporan sumber dan Penggunaan Dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.

(16 : 121)

Menurut Harnanto dalam bukunya "Akuntansi Keuangan Intermediate", mengemukakan bahwa :

Laporan keuangan terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan rugi laba dan beberapa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan perubahan laba yang ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan.

(5 : 6)

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Neraca
2. Laporan Rugi Laba
3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
4. Laporan Perubahan Laba yang Ditahan

2.4.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan adalah :

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

(8 : 4)

Tujuan laporan keuangan menurut *Accounting principles Board Statement No. 4, "Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises"*, yang dikutip oleh Ahmed Belkoui yang dilalih bahasakan oleh Budhi Pujiharto, mengemukakan bahwa:

- 1) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum, posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.
- 2) Tujuan umum laporan keuangan adalah :
 - (a) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban suatu perusahaan dagang agar supaya dapat (1) menilai kekuatan dan kelemahannya, (2) menunjukkan pembelanjaan dan investasinya, (3) menilai kemampuannya memenuhi tanggung jawabnya, dan (4) menunjukkan dasar sumbernya pertumbuhan.
 - (b) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber penghasilannya sebagai akibat aktivitas-aktivitas perusahaan yang diarahkan pada pencapaian laba agar supaya dapat (1) menunjukkan kepada para investor hasil dividen yang diharapkan, (2) menunjukkan kemampuan operasi membayar kreditor dan leveransir, menyediakan job-job untuk karyawan, pajak gaji, dana yang diperoleh untuk perluasan, (3) menyediakan informasi untuk perencanaan dan pengendalian

manajemen, dan (4) menunjukkan profitabilitasnya jangka panjang.

(c) Menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk menaksir penghasilan yang potensial dari perusahaan.

(d) Menyediakan lain-lain informasi yang diperlukan mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi serta perubahan kewajiban.

(e) Mengungkapkan informasi lain yang relevan bagi kebutuhan para pemakai laporan keuangan.

3) Tujuan kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut :

(a) Relevan, yang berarti menyeleksi informasi yang lebih mungkin membantu para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi mereka.

(b) Dapat dimengerti, yang menyatakan bahwa tidak hanya informasi yang terpilih saja yang harus dapat dimengerti, akan tetapi para pemakainya pun harus dapat memahaminya.

(c) Dapat diuji atau dibuktikan, yang berarti bahwa hasil akuntansi dapat dibuktikan kebenarannya oleh alat pengukur yang independen dengan mempergunakan metode pengukuran yang sama.

(d) Netral, yang berarti bahwa informasi akuntansi diperuntukkan bagi kebutuhan umum para pemakai, bukan kebutuhan tertentu para pemakai khusus.

(e) Tepat waktunya, yang berarti bahwa suatu penyampaian informasi secepatnya untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan ekonomi.

(f) Dapat diperbandingkan, yang berarti bahwa perbedaan tidak boleh ada akibat perbedaan perlakuan akuntansi keuangan.

(g) Kelengkapan, yang berarti bahwa seluruh informasi yang "layak"

memenuhi persyaratan tujuan kualitatif lainnya harus dilaporkan.

(3 : 83)

Menurut Mas'ud Machfoedz dalam bukunya "Ikhtisar Teori dan Soal Jawab, Akuntansi Intermediate", tujuan penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan, yang terdiri dari harta, utang dan modal.
- 2) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan harta (harta dikurangi utang) perusahaan yang terjadi karena kegiatan usaha perusahaan dalam rangka mendapatkan laba.
- 3) Memberikan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan didalam menaksir kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi keuangan mengenai perubahan dalam harta dan utang suatu perusahaan, misalnya informasi mengenai sumber dan penggunaan dana.
- 5) Memberikan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan didalam menaksir kemampuan perusahaan untuk tetap hidup (survive), menyesuaikan diri, berprestasi baik didalam berbagai perubahan kondisi ekonomi.
- 6) Memberikan pengungkapan mengenai informasi-informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dan relevan bagi para pemakai laporan keuangan, misalnya informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang diatur perusahaan, seperti penentuan metode depresiasi dan penilaian persediaan.

(11 : 4)

Dari pengertian-pengertian diatas maka tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan informasi yang wajar, sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum, posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.
- 2) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- 3) Menyediakan informasi lain bagi kebutuhan para pemakai laporan ekonomi.
- 4) Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk menaksir kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
- 5) Tujuan kualitatif laporan keuangan adalah relevan, dapat dimengerti, dapat diuji atau dibuktikan, netral, tepat waktu, dapat diperbandingkan dan kelengkapan.

2.5. Pengaruh Penerapan Metode Penilaian Persediaan Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan dan Aspek Perpajakannya

Persediaan merupakan barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan itu. Karena itu persediaan meliputi barang-barang dagangan yang dimaksudkan untuk dijual, bahan baku dan bahan pembantu yang dipergunakan dalam proses produksi.

Persediaan tersebut dicatat, sesuai dengan sistem pencatatan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan sistem pencatatan ini jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan akan diketahui.

Persediaan merupakan asset yang sangat penting, baik dalam jumlah maupun peranannya dalam kegiatan dari banyak perusahaan. Sebab itu diperlukan adanya penilaian atas persediaan yang harus tepat karena penilaian ini mempunyai akibat langsung terhadap penentuan pendapatan dan penyajian arus dana.

Ada tiga metode penilaian persediaan yaitu metode harga pokok, metode harga pokok atau harga

pasar yang lebih rendah dan metode harga jual. Namun pada umumnya persediaan dinilai dengan menggunakan metode harga pokok dengan cara masuk pertama keluar pertama (MPKP), cara rata-rata tertimbang dan cara masuk terakhir keluar pertama (MTKP).

Metode penilaian persediaan yang digunakan perusahaan, harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, persediaan disajikan baik dalam neraca maupun dalam perhitungan rugi laba.

Didalam neraca, persediaan yang ada merupakan berasal dari persediaan bahan baku akhir, barang dalam proses akhir dan persediaan barang jadi akhir. Sedangkan dalam perhitungan rugi laba, persediaan tercantum dalam harga pokok penjualan, harga pokok penjualan ini berasal dari harga pokok produksi selama suatu periode. Untuk dapat menentukan harga pokok persediaan diperlukan suatu metode yang tepat bagi perusahaan, sehingga hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan.

Dari segi perpajakan, metode penilaian persediaan yang digunakan perusahaan harus sesuai

dengan Undang-undang Perpajakan yang berlaku dan juga penerapannya tepat dengan keadaan perusahaan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya, dimana informasi keuangan ini sangat berguna bagi para pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai arus kas.

Seperti diketahui bahwa penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan didasarkan atas pertimbangan :

- 1) Prinsip akuntansi yang dipilih dan dilaksanakan telah berlaku umum.
- 2) Prinsip akuntansi yang dipilih tepat untuk keadaan yang bersangkutan.
- 3) Laporan keuangan beserta catatannya memberikan informasi cukup yang dapat mempengaruhi penggunaannya, pemahamannya dan penafsirannya.
- 4) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diklasifikasikan dan diikhtisarkan dengan

semestinya yang tidak terlalu rinci ataupun tidak terlalu ringkas.

- 5) Laporan keuangan mencerminkan peristiwa dan transaksi yang mendasarinya dalam suatu cara yang menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas dalam batas-batas yang dapat diterima yaitu batas-batas yang rasional dan praktis untuk dicapai dalam laporan keuangan. (7 : 411.2)

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan metode penilaian persediaan yang, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tepat untuk keadaan yang bersangkutan akan berpengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakannya.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

3.1.1. Sejarah Perusahaan

PT. UPATI adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi alat-alat tulis kantor yang mana akta dari pendirian perusahaan ini adalah No 164 dari notaris R.M. Soerodjo, SH. Tertanggal 24 Maret 1960 di Jakarta. Kemudian bulan November 1960 masuk dalam lembar negara NO. 732 / 1960.

Adapun pendirian perusahaan ini semula dijalankan di Tanah Abang IV Jakarta dengan nama N. V. Java Malaka Handal Maatschappij pada tanggal 3 April 1948 dengan modal disetor Rp 750.00,- yang terbagi atas 750 lembar saham dengan nilai dari masing-masing saham sebesar Rp 1000,-. Keterangan modal disetor tercantum dalam pasal anggaran dasar perseroan.

Pada tanggal 8 September 1988 status perusahaan berubah menjadi swasta nasional (PMDN), perubahan ini tercantum dalam akta No

41 dihadapan notaris Adlan Yuliar, SH. Akibat perubahan status maka mengakibatkan perubahan modal yang disetor dari Rp 750.000,- menjadi sebesar Rp 75.000.000,-.

Pada tahun itu pula PT. UPATI mengadakan perluasan usaha dengan mendirikan sebuah pabrik album yang memang dikhususkan untuk konsumsi luar negeri. Pabrik dengan luas tanah sekitar 2,8 hektar ini berlokasi di Jl.Roda Pembangunan No IA Desa Cimandala Kecamatan Kedung Halang Bogor. Alasan perusahaan ini mengadakan usaha tersebut di daerah ini antara lain karena harga tanah yang relatif murah, selain itu pula karena mudahnya mendapatkan tenaga kerja di daerah sekitar pabrik. Alasan lain karena lokasi tersebut juga cukup strategis untuk menuju pusat kota, Jakarta.

Adapun tujuan dan maksud pendirian perusahaan adalah :

- 1) Menjalankan usaha dalam bidang industri album.

- 2) Memasarkan hasil produksi secara ekspor.
- 3) Menghasilkan laba yang maksimal untuk kesejahteraan seluruh karyawan.
- 4) Memajukan kinerja manajemen perusahaan.
- 5) Membuka lapangan pekerjaan guna mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pabrik ini mulai memproduksi pada tahun 1989, dan album-album yang dihasilkan diekspor seluruhnya keluar negeri yaitu negara-negara Eropa, Amerika, Asia dan Australia. Karena produksinya didasarkan atas pesanan (job order) dari pembeli (buyer) maka perusahaan ini mempunyai pelanggan-pelanggan tetap dari negara tersebut.

Dan dengan adanya perluasan ini maka perusahaan mengalami kemajuan dibidang usahanya. Dikarenakan semakin banyaknya pesanan dari negara-negara tersebut, maka perusahaan dalam memproduksi tergantung dari banyaknya jumlah pesanan album foto atau

sangat tergantung dari tinggi rendahnya pesanan.

3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam setiap kegiatan baik itu yang berhubungan dengan pemerintahan maupun swasta agar terjadi kerjasama yang baik dan terarah suatu struktur organisasi sangat mutlak diperlukan, hal ini dilakukan supaya terlihat adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari setiap bagian sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Demikian pula dengan perusahaan ini, dalam melakukan kegiatannya supaya lebih terarah dan dalam mencapai tujuan yang diinginkan PT. UPATI membuat suatu struktur organisasi, disusun menurut organisasi lini atau garis dimana kekuasaan berjalan dari atasan (pimpinan) kepada bawahannya menurut tingkatannya. Dalam uraian ini untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan secara singkat mengenai tugas dan tanggung jawab dari struktur organisasi PT. UPATI.

mengenai tugas dan tanggung jawab dari struktur organisasi PT. UPATI.

1) Komisaris

Terdiri dari beberapa orang yang menanamkan modal atau saham didalam pendirian PT. UPATI. Dimana mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- (a) Mengawasi jalannya usaha perusahaan.
- (b) Memberikan nasihat atau persetujuan kepada direksi atas tindakan-tindakan yang akan diambil oleh perusahaan.

2) Managing Director

Tugas dan tanggung jawab :

- (a) Merencanakan, mengatur, mengkoordinir, mengawasi kegiatan perusahaan agar dapat berjalan baik.
- (b) Membuat suatu rencana kerja.
- (c) Mengevaluasi laporan berkala yang dibuat oleh para manajer.
- (d) Mengadakan rapat kerja secara berkala.
- (e) Mengadakan perjanjian dengan pihak tertentu.

- (f) Mengangkat, memberhentikan karyawan.
- (g) Bertanggung jawab atas kontinuitas usaha dari perusahaan.
- (h) Memelihara hubungan kerjasama yang baik dengan seluruh bagian dalam perusahaan.

3) Marketing Manager

Tugas dan tanggung jawab :

- (a) Mencari dan memasarkan hasil produksi kepada pihak pembeli serta menetapkan harga berdasarkan negosiasi dengan pihak pembeli.
- (b) Bertanggung jawab atas kualitas dari hasil produk yang dijual dan segala yang berhubungan dengan ekspor.
- (c) Membawahi Manager Expor, dimana bagian ini mempunyai tugas mengurus pengiriman barang kepada pihak pembeli baik dalam hal keadministrasian maupun ketepatan waktu pengiriman serta harus sesuai dengan hasil inspeksi atau

pemeriksaan terhadap barang yang dikirim.

4) Plant Manager

Tugas dan tanggung jawab ;

- (a) Merencanakan, mengkoordinir terhadap semua aktivitas produksi, perkembangan serta kualitas atas produksi.
- (b) Memeriksa dan menandatangani laporan laporan yang dibuat oleh pabrik.
- (c) Mengawasi secara keseluruhan kegiatan dipabrik.

5) Personalia

Tugas dan tanggung jawab :

- (a) Menangani masalah kepegawaian seperti kebutuhan tenaga kerja perusahaan.
- (b) Melakukan perekrutan an menguji calon karyawan, mengembangkan keterampilan karyawan.
- (c) Membawahi bagian keamanan juga mempunyai keterkaitan kerja dengan bagian lainnya seperti Umum,

Production, warehouse, Accounting dan
Production Planning.

6) Production

Tugas dan tanggung jawab :

- (a) Mengawasi kelancaran dan hambatan serta kendala apa yang dapat mengganggu jalannya produksi dan metode serta evaluasi penyempurnaannya.
- (b) Mengawasi bawahan lainnya seperti Admistrasi Produksi, Supervisor, Mandor, serta Tenaga Produksi itu sendiri.
- (c) Membantu Plant Manager dalam pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan seluruh kegiatan operasi perusahaan dibidang produksi.
- (d) Dengan persetujuan Plant Manager mengambil keputusan yang berkaitan dengan tugasnya sebagai manajer produksi.

- (e) Bertanggung jawab penuh terhadap lingkungan pabrik, baik mesin, bangunan maupun karyawan.
- (f) Bertanggung jawab atas jadwal dan program produksi berdasarkan Surat Perintah Kerja (SPK).
- (g) Bertanggung jawab terhadap kualitas maupun kuantitas produksi yang disesuaikan dengan standar produksi yang diharapkan.

7) Production Planning

Tugas dan tanggung jawab :

- (a) Membawahi departemen Purchasing sehingga mengajukan permintaan pembelian persediaan.
- (b) Mengadakan kontrol terhadap kualitas dan kuantitas persediaan yang datang.
- (c) Mengontrol alur distribusi persediaan dari muali persediaan datang sampai dengan barang diekspor.

8) Warehouse

Tugas dan tanggung jawab :

- (a) Melakukan pemeliharaan dan penyimpanan persediaan serta suplai terhadap produksi.
- (b) Membuat sistem dokumentasi mutasi persediaan.

9) Umum

Tugas dan tanggung jawab :

- (a) Mempersiapkan sarana penunjang bagi perusahaan seperti komunikasi, peralatan kantor dan lain-lain.
- (b) Membuat usulan kebijaksanaan umum perusahaan.
- (c) Membantu dalam menyusun ketentuan administrasi tata tertib struktur organisasi perusahaan, personil serta uraian jabarannya.

10) Finance

Tugas dan tanggung jawab :

- (a) Mendapatkan dana dan berusaha memanfaatkannya secara efisien.

- (b) Mengelola sumberdaya keuangan seperti memantau operasi fisik.
- (c) Melaporkan status keuangan dan hasil operasi, serta menyediakan dokumen-dokumen yang menunjang operasi sehari-hari.
- (d) Mengontrol bagian Production Planning, Warehouse, dan bagian Production untuk mengoptimalkan proses produksi dan untuk mengejar efisiensi dan efektivitas.
- (e) Menyusun sistem pembiayaan persediaan, sistem yang digunakan ialah sistem Software komputer.
- (f) Menangani masalah anggaran kas untuk merencanakan persediaan.
- (g) Mengawasi Kepala Bagian Akuntansi (Chief Accounting), dimana Kepala Bagian Akuntansi ini membawahi bagian:

1) Budgeting Accounting

Bertugas untuk mengalokasikan dana-dana yang diperlukan.

2) General Accounting

Bertugas untuk mencatat buku besar umum, piutang usaha, rekening umum seperti pembayaran telepon dan lain-lain, pembayaran gaji/upah, akuntansi aktiva tetap.

3) Cost Accounting

Bertugas untuk mendistribusikan biaya-biaya bagi kepentingan operasi sehari-hari perusahaan.

3.2. Kegiatan Usaha

PT. UPATI adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan album. Adapun jenis-jenis album yang diproduksi yaitu :

1) Album Welding

2) Album Adhesive

3) Album Plip Up

Album tersebut dibuat dalam berbagai ukuran dan yang membedakan ketiga jenis album tersebut adalah sheetnya. Sedangkan cover ketiga jenis album tersebut adalah sama.

Ketiga jenis album tersebut dibuat berdasarkan pesanan (job order) dari pembeli (buyer) yang merupakan pelanggan tetap perusahaan di beberapa negara seperti di Eropa, Amerika, Asia dan Australia. Dimana berarti ketiga jenis album tersebut merupakan produk untuk ekspor. '

Jika ada kelebihan produk atau produk sisa ekspor, diluar pesanan maka produk tersebut dijual didalam negeri karena penjualan didalam negeri bukanlah prioritas. Pendapatan yang didapat dari penjualan didalam negeri disebut pendapatan lain-lain.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan didalam pengumpulan data dan informasi sebagai materi pendukung penulisan skripsi ini adalah dengan melakukan pendekatan :

- 1) *Library Study* (Studi Pustaka) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dari berbagai buku yang ada dan literatur yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.
- 2) *Field Study* (Studi Lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung obyek yang akan diteliti. Adapun cara yang dipakai adalah :
 - (a) *Observasi* yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung untuk mengetahui atau mendapatkan data yang sebenarnya terjadi dilapangan dengan jalan melihat dan menganalisis kegiatan perusahaan.
 - (b) *Interview* yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Persediaan Pada PT. UPATI

4.1.1. Alur Pengadaan dan Distribusi Persediaan Pada PT. UPATI

Seperti pada perusahaan manufaktur lainnya, bagian yang paling berkepentingan untuk masalah persediaan adalah departemen Production Planning. Setelah ada pesanan dari Customer, (biasanya 3 bulan sebelumnya), maka bagian Marketing akan memberitahukan adanya pesanan tersebut kepada bagian Production Planning. Lalu bagian Production Planning mengajukan surat permintaan pembelian persediaan kebagian Purchasing yang merupakan bagian dibawah naungan Production Planning. Bagian Purchasing melakukan kontak pesanan kepada suplier sampai adanya realisasi pembelian.

Pengiriman persediaan yang dilakukan oleh suplier diterima oleh bagian Warehouse dan kemudian mendistribusikannya kepada bagian

produksi. Setelah diproduksi menjadi barang jadi dikirim kembali kebagian Warehouse barang jadi untuk kemudian diekspor.

Bukti-bukti dari data produksi, bukti-bukti dari mutasi persediaan serta bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran barang harus disalurkan kebagian Accounting. Sedangkan Production Planning melakukan pengawasan terhadap bagian Production dalam proses produksi persediaan dan terhadap kuantitas serta kualitas persediaan digudang.

4.1.2. Uraian Bahan Untuk Pembuatan Album

Sebelum menguraikan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan album ini, akan dijelaskan bahwa persediaan yang ada di perusahaan terdiri dari dua jenis yaitu persediaan bahan baku dan persediaan barang dalam proses sedangkan persediaan barang jadi tidak ada karena seperti diketahui bahwa PT. UPATI merupakan perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan sehingga ketika telah

menjadi barang jadi, maka barang itu langsung diekspor.

Persediaan bahan baku pada PT. UPATI sebagian besar dibeli dari impor, proses pembelian dimulai dari pemesanan sampai dengan barang diterima memerlukan waktu kira-kira 30 hari. Pembelian persediaan bahan baku biasanya dilakukan dengan kredit, pembayaran dilakukan apabila tanggal pembayaran sudah jatuh tempo. Potongan pembelian yang diberikan supplier apabila pembayaran dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo namun tidak pernah diambil oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan kebijakan perusahaan yang memperlambat arus kas keluar, pertimbangan lainnya yaitu kas yang digunakan untuk membayar pembelian itu selama jangka waktu kredit dapat digunakan perusahaan untuk investasi lainnya dan hal itu dinilai perusahaan lebih menguntungkan. Disamping itu, hal demikian tidak akan mengurangi kepercayaan yang diberikan supplier pada perusahaan.

Kadang-kadang perusahaan juga melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah besar jika bahan baku tersebut ditawarkan supplier dengan harga yang sangat rendah dibawah harga pasar, tetapi pesanan ini hanya untuk jenis bahan baku yang tidak rentan terhadap kerusakan.

Dibawah ini penulis akan menguraikan setiap bahan yang diperlukan untuk pembuatan setiap jenis album.

TABEL I
KONVERSI PEMAKAIAN BAHAN
JENIS ALBUM FLIP UF

No	Kode Barang	Nama Bahan	Kode	Konversi
1	500001	BOPP FILM	TON (058)	0.000221
2	200003	WOOD FREE PAPER	TON (058)	0.000230
3	500005	WHITE OPP TAPE	ROLL (065)	0.020000
4	200002	PRINTED TAPE	PIECE (073)	1.000000
5	100002	GREY CHIP BOARD	TON (058)	0.000011
6	400004	GELATINE GLUE	TON (058)	0.000012
7	200004	LABEL MPI	PIECE (073)	1.000000
8	500005	POLYBAG	PIECE (073)	1.000000
9	700001	PRINTED BOX	PIECE (073)	1.000000
10	500004	PP SHRINK FILM	KG (055)	0.010000
11	200005	STICKER	PIECE (073)	1.000000

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL II
KONVERSI PEMAKAIAN BAHAN
ALBUM JENIS ADHESIVE

No	Kode Barang	Nama Bahan	Kode	Konversi
1	100001	DUPLEX BOARD	TON (058)	0.001768
2	500001	BOPP FILM	TON (058)	0.000270
3	400001	SURFACE GLUE	TON (058)	0.000080
4	400002	INNER GLUE	TON (058)	0.000048
5	300001	VINYL PAPER	METER (005)	0.666666
6	200001	ART PAPER	TON (058)	0.000050
7	620001	STAMPING FOIL	ROLL (065)	0.000550
8	100002	GREY CHIP BOARD	TON (058)	0.000840
9	400004	GELATINE GLE	TON (058)	0.000010
10	600004	ALUMUNIUM SPIRAL	PIECE (073)	1.000000
11	600004	PP SHRINK FILM	KG (055)	0.009504

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL III
KONVERSI PEMAKAIAN BAHAN
ALBUM JENIS WELDING

No	Nama Barang	Nama Bahan	Kode	Konversi
1	500002	PVC ROGOD	TON (058)	0.001099
2	500003	EMBOSS WHITE	TON (058)	0.000656
3	300001	VINYL PAPER	METER (005)	0.666666
4	200001	ART PAPER	TON (058)	0.000050
5	620001	STAMPING FOIL	ROLL (065)	0.000550
6	100002	GREY CHIP BOARD	TON (058)	0.000840
7	400004	GELATINE GLUE	TON (058)	0.000010
8	600004	ALUMUNIUM SPIRAL	PIECE (073)	1.000000
9	500004	PP SHINK FILM	KG (055)	0.009504

Sumber : Data PT. UPATI

Dengan melihat data diatas maka terlihat bahwa didalam pembuatan ketiga jenis album ini dibutuhkan berbagai macam bahan yang diperlukan. Seperti terlihat dalam pembuatan album jenis FLIP UP dibutuhkan bahan sebanyak 11 macam, untuk album jenis ADHESIVE dibutuhkan 11 macam bahan, sedangkan untuk jenis album WELDING dibutuhkan sebanyak 9 macam bahan.

PT. UPATI telah menyusun laporan kebutuhan bahan pembuatan album tersebut secara formal dan departemen Marketing menyusun budget ekspor berdasarkan pesanan ekspor dalam setahun. Departemen Marketing ini menyusun budget ekspor berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun yang lalu, dimana pesanan customer dalam kuantitas dan waktunya tidak jauh berbeda dari tahun ketahun.

4.1.3. Pelaksanaan Pengendalian Persediaan

Untuk menjaga agar kuantitas persediaan dapat dipantau dengan baik maka diperlukan

adanya pengendalian atas persediaan tersebut. Dimana dengan adanya pengendalian ini diharapkan akan dapat memudahkan perusahaan untuk mengetahui jumlah persediaan yang masih ada maupun yang telah digunakan dalam produksi album tersebut.

Pada dasarnya sistem kebijakan dan pengendalian persediaan pada PT. UPATI dapat dikategorikan menjadi tiga bagian :

a. Kebijakan dan Pengendalian Kuantitas

Setiap perusahaan harus dapat mempertahankan suatu tingkat persediaan yang optimum yaitu, suatu tingkat persediaan yang dapat menjamin kebutuhan bagi kegiatan perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah-rendahnya. Demikian juga dengan PT. UPATI walupun produksinya berdasarkan pesanan namun perusahaan telah memiliki pelanggan tetap sehingga aktivitas produksi dapat terus berjalan dengan adanya persediaan yang terus tersedia.

b. Kebijakan dan Pengendalian Fisik

Pengawasan fisik persediaan merupakan hal yang sangat penting mengingat persediaan terdiri dari benda-benda fisik yang membutuhkan adanya tempat penyimpanan yang tepat sehingga dapat mencegah atau memperkecil adanya kerusakan dan atau pencurian atau kehilangan atas persediaan tersebut. Dalam pengawasan fisik persediaan, PT. UPATI menerapkan suatu paket kebijakan yang meliputi antara lain yaitu :

1) Ruang penyimpanan

PT. UPATI mempunyai tempat penyimpanan persediaan yang disesuaikan dengan jenis persediaan yang memenuhi persyaratan. Disamping itu pengaturan tata letak persediaan telah dilakukan dengan tepat dimana stok yang baru diterima ditempatkan dibelakang stock lama, sehingga penyaluran persediaan dapat dilakukan atas dasar prinsip FIFO. Pengelompokan tiap jenis produk

terpisah dengan jelas dan disimpan secara rapi dan teratur untuk mencegah resiko tercampur dan juga untuk memudahkan pemeriksaan serta pemeliharaan.

2) Penerimaan dan Pengeluaran Persediaan

Pada waktu penerimaan persediaan selalu dilakukan pemeriksaan dan penelitian dengan memperhatikan kebenaran jenis persediaan yang diterima, mutu persediaan yang diterima atau keadaan persediaan apakah ada tanda-tanda kerusakan dan sebagainya. Setiap pengeluaran persediaan harus menggunakan dokumen pengeluaran yang harus disetujui dan diketahui oleh bagian Production, bagian Accounting, bagian Production Planning dan bagian Warehouse. Dokumentasi penerimaan dan pengeluaran persediaan ini dibuat lengkap dengan maksud agar dapat dipertanggungjawabkan setiap saat jika dilakukan pemeriksaan dan evaluasi.

3) Pengepakan dan Pengiriman Barang

Pengepakan dan pengiriman barang yang sudah jadi ke pemesan disesuaikan dengan persyaratan yang ditetapkan untuk tiap jenis barang, hal ini dilakukan untuk dapat lebih menjamin kualitas dan kuantitas barang disamping proses pengiriman yang efisien dan tepat waktu.

c. Kebijakan dan Pengendalian Akuntansi.

Kebijakan dan pengendalian akuntansi ini pada dasarnya merupakan gambaran bagaimana sistem pencatatan persediaan dan prosedur akuntansi sehubungan dengan persediaan yang diterapkan di PT. UPATI. Sistem pencatatan persediaan yang diterapkan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan sistem perpetual, dimana pencatatan persediaan ini dilakukan dengan memperhatikan setiap arus masuk dan arus keluar dari setiap persediaan, sehingga saldo setiap persediaan dapat diketahui setiap saat. Perusahaan memakai metode

perpetual yang efisien, efisien disini karena penggunaan metode perpetual akan memudahkan bagi pihak perusahaan dalam menyusun neraca dan laporan rugi laba untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dikarenakan begitu banyaknya jumlah dan jenis persediaan yang terdapat pada perusahaann.

4.2. Penerapan Metode Penilaian Persediaan Pada PT. UPATI

Penilaian terhadap persediaan sangatlah penting, selain untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan juga untuk mngetahui keadaan yang sesungguhnya dari persediaan akhir dalam waktu tertentu. Dimana seperti diketahui nilai persediaan yang tercatat pada akhir periode akan disajikan kedalam neraca dan juga pada laporan rugi laba.

Penilaian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan sering terdapat kesamaan dan juga perbedaan , hal ini tentu saja dilihat dari kebutuhan masing-masing perusahaan tersebut. Begitu pula halnya dengan PT. UPATI melakukan penilaian terhadap persediaannya.

Dalam menguraikan penerapan metode penilaian persediaan pada PT. UPATI pembahasan dimulai dari keseluruhan bahan baku yang dipakai dalam pembuatan album. Seperti diketahui sebelumnya bahwa walaupun berbeda jenis album tersebut, namun bahan bakunya satu sama lainnya ada yang sama. Total keseluruhan bahan baku adalah sebanyak 20 macam.

Didalam melakukan penerapan metode penilaian persediaan ini PT. UPATI melakukannya dengan metode Rata-rata Tertimbang (weighted Average). Perusahaan melakukan metode ini untuk mengantisipasi perubahan harga yang terjadi karena sebagian besar bahan baku adalah bahan baku impor.

Dibawah ini penulis akan memaparkan setiap kartu persediaan dalam pembuatan album. Dimana kartu persediaan ini hanya mengambil data dalam satu bulan yaitu bulan Desember saja, hal ini dimaksudkan untuk mengkhususkan pembahasan agar pembahasan dapat lebih terarah pada tujuan yang ingin dicapai pada sub bab ini yaitu tentang penerapan metode penilaian persediaan pada PT. UPATI.

TABEL IV
PT. UPATI
KARTU MATERIAL BOPP FILM
Periode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Masuk			Keluar			Saldo		
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo Awal							4,084.62	10,781.09	44,036,655.84
1	04-12-98	Retur Pemakaian SPK 1005A	8.96	8,673.00	77,710.08				4,093.58	10,776.48	44,114,365.92
2	04-12-98	Retur Pemakaian SPK 1012A	26.87	8,673.00	233,043.51				4,120.45	10,762.76	44,347,409.43
3	04-12-98	Retur Pemakaian SPK 1006A	62.70	8,673.00	543,797.10				4,183.15	10,731.44	44,891,206.53
4	04-12-98	Retur Pemakaian SPK 1005C	71.66	8,673.00	621,507.18				4,254.81	10,696.77	45,512,713.71
5	04-12-98	Pemakaian SPK 1012C				26.87	10,696.77	287,422.21	4,227.94	10,696.77	45,225,291.50
6	04-12-98	Pemakaian SPK 1012A				62.70	10,696.77	670,687.48	4,165.24	10,696.77	44,554,604.02
7	04-12-98	Pemakaian SPK 1006A				71.66	10,696.77	766,530.54	4,093.58	10,696.77	43,788,073.48
8	04-12-98	Pemakaian SPK 1005B				17.92	10,696.77	292,686.12	4,075.66	10,696.77	43,596,387.36
9	07-12-98	Pemakaian SPK 1012C				465.79	10,696.77	4,982,448.50	3,609.87	10,696.77	38,613,938.86
10	15-12-98	Pemakaian SPK 1012B				286.64	10,696.77	3,066,121.34	3,323.23	10,696.77	35,547,817.52
11	15-12-98	Pembelian SP 1029	1,827.33	8,673.00	15,848,433.09				5,150.56	9,978.77	51,396,250.61
12	18-12-98	Retur Pemakaian SPK 1012B	33.05	8,673.00	286,642.65				5,183.61	9,970.44	51,682,893.26
13	20-12-98	Pemakaian SPK 1012C				358.30	9,970.44	3,572,408.65	4,825.31	9,970.44	48,110,484.61
14	22-12-98	Pemakaian SPK 1012C				143.32	9,970.44	1,428,963.46	4,681.99	9,970.44	46,681,521.15
15	31-12-98	Pemakaian SPK 1012B				573.28	9,970.44	5,715,853.84	4,108.71	9,970.44	40,965,667.31

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL V
PT. UPATI
KARTU MATERIAL EMBOSS WHITE
Periode 01-12-98 s/d 31-12-98

No	Tanggal	Keterangan	Masuk			Keluar			Saldo		
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo awal							3,360.88	8,411.80	28,271,050.38
1	01-12-98	Pemakaian SPK 1009D				137.62	8,411.80	1,157,631.92	3,223.26	8,411.80	27,113,418.46
2	01-12-98	Pemakaian SPK 1009E				275.24	8,411.80	2,315,263.83	2,948.02	8,411.80	24,798,154.63
3	02-12-98	Pemakaian SPK 1022A				2,300.00	8,411.80	19,347,140.00	648.02	8,411.80	5,451,014.63
4	03-12-98	Pemakaian SPK 1009F				157.28	8,411.80	1,323,007.90	490.74	8,411.80	4,128,006.73
5	10-12-98	Retur Pemakaian SPK 1013B	108.33	6,541.49	708,639.61				599.07	8,073.59	4,836,646.34
6	29-12-98	Pemakaian SPK 1013B				108.33	8,073.59	874,612.00	490.74	8,073.59	3,962,034.34
7	29-12-98	Pembelian SP 1030	864.90	6,541.49	5,657,734.70				1,355.64	7,096.11	9,619,769.04
8	31-12-98	Pemakaian SPK 1013B				235.92	7,096.11	1,674,114.27	1,119.72	7,096.11	7,945,654.77

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL VI
PT. UPATI
KARTU MATERIAL PCV RIGID
Periode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Terima			Keluar			Saldo		
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo Awal							1,519.85	10,581.96	16,082,991.91
1	01-12-98	Penyesuaian Positif	3.07	10,481.14	32,177.10				1,522.92	10,581.80	16,115,169.01
2	14-12-98	Pembelian SP 1025	752.10	10,481.14	7,882,865.39				2,275.02	10,548.50	23,998,034.40
3	16-12-98	Pemakaian SPK 1012B				294.00	10,548.50	3,101,259.00	1,981.02	10,548.50	20,896,775.40
4	16-12-98	Pemakaian SPK 1008B				294.00	10,548.50	3,101,259.00	1,687.02	10,548.50	17,795,516.40
5	20-12-98	Pemakaian SPK 1009A				135.24	10,548.50	1,426,579.14	1,551.78	10,548.50	16,368,937.26
6	22-12-98	Retur Pemakaian SPK 1012B	211.68	10,481.14	2,218,647.72				1,763.46	10,540.41	18,587,584.98
7	22-12-98	Pemakaian SPK 1012C				211.68	10,540.41	2,231,194.00	1,551.78	10,540.41	16,356,390.98
8	22-12-98	Pemakaian SPK 1012C				211.68	10,540.41	2,231,194.00	1,340.10	10,540.41	14,125,196.98
9	31-12-98	Pemakaian SPK 1008A				399.84	10,540.41	4,214,477.53	940.26	10,540.41	9,910,719.45

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL VII
PT. UPATI
KARTU MATERIAL GELATINE GLUE
Periode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Terima			Keluar			Saldo		
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo Awal							1,136	24,517.60	27,951,993.60
1	04-12-98	Pemakaian SPK 1011A				50	24,517.60	1,225,880.00	1,086	24,517.60	26,626,113.60
2	07-12-98	Pemakaian SPK 1012B				20	24,517.60	490,352.00	1,066	24,517.60	26,135,761.60
3	10-12-98	Pemakaian SPK 1005A				60	24,517.60	1,471,056.00	1,006	24,517.60	24,664,705.60
4	14-12-98	Pemakaian SPK 1005C				16		392,281.60	990	24,517.60	24,272,424.00
5	18-12-98	Pembelian SP 1028	1000	13,597.50	13,597,500.00				1,990	19,030.11	37,869,924.00
6	20-12-98	Pemakaian SPK 1012A				33	19,030.11	627,993.63	1,957	19,030.11	37,241,930.37
7	24-12-98	Pemakaian SPK 1008A				50	19,030.11	951,505.50	1,907	19,030.11	36,290,424.87
8	26-12-98	Pembelian SP 1028	914	13,597.50	12,428,115.00				2,821	17,269.95	48,718,539.87
9	29-12-98	Pemakaian SPK 1008B				92	17,269.95	1,588,835.40	2,729	17,269.95	47,129,704.47
10	29-12-98	Pemakaian SPK 1005B				58	17,269.95	1,001,657.10	2,671	17,269.95	46,128,047.37
11	31-12-98	Pemakaian SPK 1009A				148	17,269.95	2,555,952.60	1,523	17,269.95	43,572,094.77

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL VIII
PT. UPATI
KARTU MATERIAL WHITE OPP TAPE
Periode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Terima			Keluar			Saldo		
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo Awal							823	65,729.91	54,095,715.93
1	01-12-98	Retur Pemakaian SPK 708B	98	65,400.00	6,409,200.00				921	65,694.81	60,504,915.93
2	01-12-98	Pemakaian SPK 806A				98	65,694.81	6,438,091.38	823	65,694.81	54,066,824.55
3	03-12-98	Pemakaian SPK 1011A				6	65,694.81	394,168.86	817	65,694.81	53,672,655.69
4	08-12-98	Pemakaian SPK 1026B				26	65,694.81	1,708,065.06	791	65,694.81	51,964,590.63
5	09-12-98	Pemakaian SPK 708B				2	65,694.81	131,389.60	789	65,694.81	51,833,201.03
6	09-12-98	Pemakaian SPK 805A				5	65,694.81	328,474.00	784	65,694.81	51,504,727.03
7	16-12-98	Pemakaian SPK 1011C				2	65,694.81	131,389.60	782	65,694.81	51,373,337.43
8	22-12-98	Pemakaian SPK 805B				2	65,694.81	121,389.60	780	65,694.81	51,241,947.83
9	31-12-98	Pembelian SP 1027	183	65,400.00	11,968,200.00				963	65,638.78	63,210,147.83

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL IX
PT. UPATI
KARTU MATERIAL VINYL PAPER DONGNAM
Periode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Terima			Keluar			Saldo		
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo Awal							00	00	00
1	01-12-98	Pembelian SP 1026	200	20,655.75	4,131,150.00				200	20,655.75	4,131,150.00
2	05-12-98	Pemakaian SPK 1012A				47	20,655.75	970,820.25	153	20,655.75	3,160,329.75
3	22-12-98	Pembelian SP 1026	200	16,802.72	3,360,544.00				353	18,472.73	6,520,873.75
4	29-12-98	Pemakaian 1009B				51	18,472.73	942,109.23	302	18,472.73	5,578,764.52
5	30-12-98	Pemakaian SPK 1012B				76	18,472.73	1,403,927.48	226	18,472.73	4,174,837.04
6	31-12-98	Pemakaian SPK 1010A				4	18,472.73	73,890.92	222	18,472.73	4,100,946.12

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL X
PT. UPATI
KARTU MATERIAL STAMPING FOIL
Periode 01-12-98 s/d 31-12-98

No	Tanggal	Keterangan	Terima			Keluar			Saldo		
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo Awal							00	00	00
1	08-12-98	Pembelian SP 958	6	204,000.00	1,224,000.00				6	204,000.00	1,224,000.00
2	11-12-98	Pembelian SP 958	2	257,000.00	514,000.00				8	217,250.00	1,738,000.00
3	15-12-98	Pembelian SP 958	7	257,000.00	1,799,000.00				15	235,800.00	3,537,000.00
4	24-12-98	Pemakaian SPK 908 C				1	235,800.00	235,800.00	14	235,800.00	3,301,200.00
5	28-12-98	Pemakaian SPK 1010D				2	235,800.00	471,600.00	12	235,800.00	2,829,600.00
6	28-12-98	Pemakaian SPK 1010B				3	235,800.00	707,400.00	9	235,800.00	2,122,200.00
7	31-12-98	Pemakaian SPK 1008C				5	235,800.00	1,179,000.00	4	235,800.00	943,200.00

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL XI
PT. UPATI
KARTU MATERIAL ALUMINIUM SPIRAL
Periode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Terima			Keluar			Saldo		
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo Awal							274.00	55,153.71	15,112,116.54
1	10-12-98	Pemakaian SPK 1006B				18.43	55,153.71	1,016,482.88	255.57	55,153.71	14,095,633.66
2	10-12-98	Pemakaian SPK 1006C				36.86	55,153.71	2,032,965.75	218.71	55,153.71	12,062,667.91
3	15-12-98	Pemakaian SPK 1012B				26.40	55,153.71	1,456,057.94	192.31	55,153.71	10,606,609.97
4	15-12-98	Pemakaian SPK 1013A				24.84	55,153.71	1,370,018.16	167.47	55,153.71	9,236,591.81
5	31-12-98	Pembelian SP 956	79.53	41,580.00	3,306,857.40				247.00	50,783.20	12,543,449.21

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL XII
PT. UPATI
KARTU MATERIAL DUPLEX BOARD
Periode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Qty	Terima Harga	Jumlah	Qty	Keluar Harga	Jumlah	Qty	Saldo Harga	Jumlah
		Saldo Awal							2,485.00	2,072.77	5,150,833.45
1	15-12-98	Pembelian SP 879	2,927.00	3,330.00	9,746,910.00				5,412.00	2,752.72	14,897,743.45
2	16-12-98	Pemakaian SPK 906D				1,004.00	2,752.72	2,763,730.88	4,408.00	2,752.72	12,134,012.57
3	20-12-98	Pemakaian SPK 916A				2,236.00	2,752.72	6,155,081.92	2,172.00	2,752.72	5,978,930.65
4	22-12-98	Retur Pemakaian SPK 906D	88.75	3,330.00	295,537.50				2,260.75	2,775.39	6,274,468.15
5	22-12-98	Pemakaian SPK 906B				88.75	2,775.39	246,315.86	2,172.00	2,775.39	6,028,147.08
6	31-12-98	Retur Pemakaian SPK 916A	266.25	3,330.00	886,612.50				2,438.25	2,835.95	6,914,759.58

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL XIII
PT .UPATI
KARTU MATERIAL GREY CHIP BOARD
Periode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Terima			Keluar			Saldo		
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo Awal							10,567.41	3,085.18	32,602,361.98
1	01-12-98	Penyesuaian Positif	3.81	2,800.00	10,668.00				10,571.22	3,085.08	32,613,029.98
2	14-12-98	Pemakaian SPK 904A				652.08	3,085.08	2,011,718.97	9,919.14	3,085.08	30,601,311.01
3	14-12-98	Pemakaian SPK 904B				1,207.26	3,085.08	3,724,493.68	8,711.88	3,085.08	26,876,817.33
4	16-12-98	Pemakaian SPK 909D				21.09	3,085.08	65,064.34	8,690.79	3,085.08	26,811,752.99
5	16-12-98	Pembelian SP 800	4,250.00	2,800.00	11,900,000.00				12,940.79	2,991.45	38,711,752.99
6	22-12-98	Pemakaian SPK 904A				34.20	2,991.45	102,307.59	12,906.59	2,991.45	38,609,445.40
7	22-12-98	Pemakaian SPK 904B				75.24	2,991.45	225,076.70	12,831.35	2,991.45	38,384,368.70
8	31-12-98	Pemakaian SPK 907E				25.08	2,991.45	75,025.60	12,806.27	2,991.45	38,309,343.10

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL XIV
PT. UPATI
KARTU MATERIAL WOOD FREE PAPER
Periode 01-12-1198 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Qty	Terima Harga	Jumlah	Qty	Keluar Harga	Jumlah	Qty	Saldo Harga	Jumlah
		Saldo Awal							2,466	7,197.39	17,748,763.74
1	01-12-98	Retur Pemakaian SPK 708	518	8,050.00	4,169,900.00				2,984	7,345.40	21,918,663.74
2	01-12-98	Pemakaian SPK 806				518	7,345.40	3,804,917.20	2,466	7,345.40	18,113,746.54
3	08-12-98	Pemakaian SPK 1026				557	7,345.40	4,091,387.80	1,909	7,345.40	14,022,358.74
4	31-12-98	Pembelian SP 613	749	7,345.00	5,501,405.00				2,658	7,345.28	19,523,763.74

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL XV
PT. UPATI
KARTU MATERIAL ART PAPER
Periode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Qty	Terima Harga	Jumlah	Qty	Keluar Harga	Jumlah	Qty	Saldo Harga	Jumlah
		Saldo Awal							00	00	00
1	15-12-98	Pembelian SP 1064	22	367.36	8,081.92				22	367.36	8,081.92
2	15-12-98	Pembelian SP 1065	5,978	366.36	2,190,100.08				6000	366,36	2,198,182.00
3	15-12-98	Pemakaian SPK1006				6000	366.36	2,198,182.00	00	00	00
4	28-12-98	Pembelian SP 1096	22	373.27	8,211.94				22	373,27	8,211.94
5	28-12-98	Pembelian SP 1097	7,978	373.27	2,969,970.06				8000	373.27	2,978,182.00
6	31-12-98	Pemakaian SPK 1008				2000	372.27	744,540.00	6000	372.27	2,233,642.00

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL XVI
PT. UPATI
KARTU MATERIAL SURFACE GLUE
Periode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Qty	Terima Harga	Jumlah	Qty	Keluar Harga	Jumlah	Saldo Qty	Saldo Harga	Jumlah
		Saldo Awal							2,600	17,148.00	44,584,800.00
1	04-12-98	Retur pemakaian SPK 1005A	135	16,902.95	2,281,898.25				2,735	17,135.90	46,866,698.25
2	04-12-98	Retur Pemakaian SPK 1005C	230	16,902.95	3,887,678.50				2,965	17,117.83	50,754,376.75
3	04-12-98	Retur Pemakaian SPK 1012A	240	16,902.95	4,056,708.00				3,205	17,101.74	54,811,084.75
4	04-12-98	Retur pemakaian SPK 1006A	190	16,902.95	3,211,560.50				3,395	17,090.62	58,022,645.25
5	08-12-98	Pemakaian SPK 1005B				135	17,090.62	2,307,233.70	3,260	17,090.62	55,715,411.55
6	09-12-98	Pemakaian SPK 1012A				190	17,090.62	3,247,217.80	3,070	17,090.62	52,468,193.75
7	11-12-98	Pemakaian SPK 1006A				230	17,090.62	3,930,842.60	2,840	17,090.62	48,537,351.15
8	11-12-98	Pemakaian SPK 1012C				240	17,090.62	4,101,748.80	2,600	17,090.62	44,435,602.35
9	12-12-98	Retur Pemakaian SPK 1005C	240	16,902.95	4,056,708.00				2,840	17,074.76	48,492,310.35
10	14-12-98	Pemakaian SPK 1006B				240	17,074.76	4,097,942.40	2,600	17,074.76	44,394,367.95
11	14-12-98	Pemakaian SPK 1006C				150	17,074.76	2,561,214.00	2,450	17,074.76	41,833,153.95
12	17-12-98	Pemakaian SPK 1012B				200	17,074.76	3,414,952.00	2,250	17,074.31	38,417,201.95
13	18-12-98	Pemakaian SPK 1012C				200	17,074.76	3,414,952.00	2,050	17,074.23	35,002,249.95
14	22-12-98	Retur Pemakaian SPK 1012C	180	16,902.95	3,042,531.00				2,230	17,060.44	38,044,780.95
15	30-12-98	Pemakaian SPK 1202				180	17,060.44	3,070,879.20	2,050	17,060.44	34,973,901.75
16	31-12-98	Pembelian SP 231	100	16,902.95	1,690,295.00				2,150	17,053.11	36,664,196.75

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL XVII-
PT. UPATI
KARTU MATERIAL INNER GLUE
Priode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Qty	Terima Harga	Jumlah	Qty	Keluar Harga	Jumlah	Qty	Saldo Harga	Jumlah
		Saldo Awal							1,200	6,414.16	65,424,432.00
1	04-12-98	Retur Pemakaian SPK 1012A	110	6,200.00	682,000.00				10,310	6,411.88	66,106,432.00
2	04-12-98	Retur Pemakaian SPK 1005A	70	6,200.00	434,000.00				10,380	6,410.45	66,540,432.00
3	04-12-98	Retur Pemakaian SPK 1005C	190	6,200.00	1,178,000.00				10,570	6,406.66	67,718,432.00
4	04-12-98	Retur Pemakaian SPK 1006A	220	6,200.00	1,364,000.00				10,790	6,402.45	69,082,432.00
5	09-12-98	Pemakaian SPK 1005B				70	6,402.45	448,171.50	10,720	6,402.45	68,634,260.50
6	09-12-98	Pemakaian SPK 1006A				190	6,402.45	1,216,465.50	10,530	6,402.45	67,417,795.00
7	11-12-98	Pemakaian SPK 1012A				220	6,402.45	1,408,539.00	10,310	6,402.45	66,009,259.00
8	11-12-98	Pemakaian SPK 1012C				110	6,402.45	704,269.50	10,200	6,402.45	65,304,989.50
9	15-12-98	Retur Pemakaian SPK 1006C	160	6,200.00	992,000.00				10,360	6,399.32	66,296,989.50
10	17-12-98	Pemakaian SPK 1006C				190	6,399.32	1,215,870.80	10,170	6,399.32	65,081,118.70
11	22-12-98	Pemakaian SPK 1006B				160	6,399.32	1,023,891.20	10,010	6,399.32	64,057,227.50
12	22-12-98	Pemakaian SPK 1006C				80	6,399.32	511,945.60	9,930	6,399.32	63,545,281.90
13	30-12-98	Retur Pemakaian SPK 1006C	140	6,200.00	868,000.00				10,070	6,396.55	64,413,281.90
14	31-12-98	Pemakaian SPK 1012B				140	6,399.55	895,517.00	9,930	6,396.55	63,517,764.90

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL XVIII
PT. UPATI
KARTU MATERIAL PRINTED TAPE
Periode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Terima			Keluar			Saldo		
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo Awal							3,643	528.30	1,924,596.90
1	15-12-98	Pembelian SP 948	2,205	629.04	1,387,033.20				5,848	566.28	3,311,630.10
2	15-12-98	Retur Pemakaian SPK 1022	220	629.04	138,388.80				6,068	568.60	3,450,018.90
3	15-12-98	Pemakaian SPK 1022				220	568.60	125,092.00	5,848	568.60	3,324,926.90
4	15-12-98	Pemakaian SPK 1022				220	568.60	125,092.00	5,628	568.60	3,199,834.90
5	17-12-98	Pemakaian SPK 1022				54	568.60	30,704.40	5,574	568.60	3,169,130.50
6	31-12-98	Pemakaian SPK 1022				1,800	568.60	1,023,480.00	3,774	568.53	2,145,650.50

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL XIX
PT. UPATI
KARTU MATERIAL PP SHRINK FILM
Periode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Terima			Keluar			Saldo		
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo Awal							201.60	42,424.63	8,552,805.41
1	29-12-98	Pemakaian SPK 1108				28.80	42,424.63	1,221,829.34	172.80	42,424.63	7,330,976.17
2	31-12-98	Pemakaian SPK 1108				172.80	42,424.63	7,330,976.17	00.00	00.00	00.00

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL XX
PT. UPATI
KARTU MATERIAL STICKER
Periode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Terima			Keluar			Saldo		
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo Awal							819	18.37	15,045.03
1	01-12-98	Pembelian SP 964	24	16.45	394.80				843	18.36	15,439.83
2	21-12-98	Pembelian SP 964	5,805	17.46	101,355.30				6,648	17.57	116,795.13
3	31-12-98	Pemakaian SPK 1021				6,048	17.57	106,263.36	600	17.55	10,531.77

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL XXI
PT. UPATI
KARTU MATERIAL LABEL MPI
Periode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Terima			Keluar			Saldo		
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo Awal							00	00.00	00.00
1	02-12-98	Pembelian SP 972	37	186,38	6,896.06				37	186.38	6,896.06
2	03-12-98	Pembelian SP 972	8,363	185,38	1,550,332.94				8,400	185.38	1,557,229.00
3	04-12-98	Pemakaian SPK 1005B				5,280	185.38	978,806.40	3,120	185.39	578,422.60
4	08-12-98	Pemakaian SPK 1005C				142	185.39	26,325.38	2,978	185.39	552,097.22
5	21-12-98	Pemakaian SPK 1012A				2,400	185.39	444,936.00	578	185.40	107,161.22
6	31-12-98	Pembelian SP 1088	6,590	168.88	1,112,919.20				7,168	170.21	1,220,080.42

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL XXII
PT. UPATI
KARTU MATERIAL CORR BOX
Periode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan		Terima			Keluar			Saldo	
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo Awal							00	00.00	00.00
1	02-12-98	Pembelian SP 991	750	1,715.00	1,286,250.00				750	1,715.00	1,286,250.00
2	15-12-98	Pembelian SP 1041	417	1,715.00	715,155.00				1,167	1,715.00	2,001,405.00
3	18-12-98	Pemakaian SPK 1016B				250	1,715.00	428,750.00	917	1,715.00	1,572,655.00
4	31-12-98	Pemakaian SPK 1017A				500	1,715.00	857,500.00	417	1,715.00	715,155.00

Sumber : Data PT. UPATI

TABEL XXIII
PT. UPATI
KARTU MATERIAL POLYBAG
Periode 01-12-1998 s/d 31-12-1998

No	Tanggal	Keterangan	Terima			Keluar			Saldo		
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo Awal							00	00.00	00.00
1	15-12-98	Pembelian SP 827	8,000	211.00	1,688,000.00				8,000	211.00	1,688,000.00
2	20-12-98	Pemakaian SPK 1011				80	211.00	16,880.00	7,920	211.00	1,671,120.00
3	22-12-98	Pembelian SP 827	6,600	211.00	1,392,600.00				14,520	211.00	3,036,720.00
4	31-12-98	Pembelian SP 827	10,836	211.00	2,286,396.00				25,356	211.00	5,350,116.00

Sumber : Data PT. UPATI

Dari data diatas terlihat bahwa adanya keterangan yang perlu dijelaskan oleh penulis yaitu mengenai adanya saldo awal pada bulan ini merupakan berasal dari saldo akhir pada bulan yang lalu (November), lalu mengenai adanya penyesuaian positif, penyesuaian positif ini timbul setelah dilakukan perhitungan fisik terhadap persediaan tersebut, dimana hal ini akan menambah persediaan tersebut. Selanjutnya mengenai adanya retur pemakaian, retur pemakaian timbul karena pada saat pemakaian sebelumnya persediaan tersebut tidak jadi dipakai sehingga retur pemakaian tersebut juga akan menambah persediaan.

4.3. Tinjauan atas Penerapan Metode Penilaian Persediaan Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan dan Aspek Perpajakannya

4.3.1. Pengaruhnya terhadap Kewajaran Laporan Keuangan PT. UPATI

Setelah penulis membahas masalah penerapan metode penilaian persediaan yang dilakukan oleh PT. UPATI maka selanjutnya penulis akan meninjau pengaruhnya penerapan

metode Rata-rata Tertimbang terhadap kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

Dibawah ini terlebih dahulu penulis akan menyajikan laporan harga pokok produksi selama satu tahun dimana nantinya dengan adanya laporan harga pokok produksi akan diperoleh harga pokok penjualan yang akan ditempatkan didalam laporan rugi laba.

Untuk menyajikan laporan harga pokok penulis menggunakan data yang terdapat dalam Lampiran II yang merupakan Master Stock Persediaan selama periode tahun 1998. Dimana dalam data tersebut terdiri dari Saldo Awal sebesar Rp. 241,902,972.94, Total Pembelian Rp. 5,113,645,925.26, Total Pemakaian Rp. 4,995,752,019.95 dan Saldo Akhir sebesar Rp. 359,796,878.25.

PT. UPATI
Laporan Harga Pokok Produksi
Periode 01-12-98 s/d 31-12-98

Pemakaian bahan baku :	
Persediaan bahan baku, awal	241,902,972.94
Pembelian bahan baku	5,113,645,925.26
	<hr/>
Persediaan tersedia u/ produksi	5,355,548,898.20
Persediaan bahan baku, akhir	359,796,878.25
	<hr/>
Total pemakaian bahan baku	4,995,752,019.95
Biaya buruh langsung	2,406,338,365.86
Biaya overhead :	
Biaya bahan pembantu	588,216,044.99
Biaya buruh tidak langsung	470,572,835.99
Biaya gaji-pabrik	411,751,231.49
Biaya listrik,air,telepon-pabrik	294,108,022.49
Biaya perlengkapan-pabrik	235,286,418.00
Biaya pemeliharaan&perbaikan-pabrik	205,875,615.75
Biaya Asuransi-pabrik	117,643,209.00
Biaya Penyusutan-pabrik	176,464,813.50
Biaya pabrikasi lain-lain	441,162,033.74
	<hr/>
Total biaya overhead	2,941,080,224.95
	<hr/>
Total biaya pabrik	10,343,170,610.76
Persediaan dalam proses,awal	804,133,777.24
	<hr/>
Total biaya pabrik	11,147,304,388.00
Persediaan dalam proses,akhir	661,716,934.75
	<hr/>
Harga pokok produksi	10,485,587,453.25

Sumber : Data PT. UPATI

Dari data diatas terlihat bahwa diperoleh hasil harga pokok produksi sebesar Rp 10,485,587,453.25. Harga pokok produksi ini bagi PT. UPATI sekaligus merupakan harga pokok penjualan dikarenakan tidak adanya persediaan barang jadi. Dengan adanya Laporan harga pokok produksi ini maka selanjutnya akan penulis sajikan laporan rugi laba dan neraca perusahaan.

PT. UPATI
LAPORAN RUGI LABA
Per 01-01-1998 s/d 31-12-1998

Penjualan	35,557,762,132.25
Harga pokok penjualan	<u>10,485,587,453.25</u>
Laba kotor	25,072,174,679.00
Biaya operasional	
Biaya operasi	1,806,534,356.00
Biaya administrasi dan umum	<u>1,024,064,629.00</u>
Total biaya operasional	2,830,598,985.00
Biaya dan pendapatan lain-lain	
Biaya bunga	(8,668,088,653.00)
Pendapatan bunga	(1,025,444,857.00)
Selisih kurs	<u>1,223,277,944.00</u>
Total biaya dan pendapatan lain-lain	(8,470,255,566.00)
Laba bersih sebelum pajak	<u>13,771,320,128.00</u>

Sumber : Data PT. UPATI

PT. UPATI
Neraca
Per 01-01-1998 s/d 31-12-1998

<u>AKTIVA</u>	
AKTIVA LANCAR	
Kas	3,869,162,811.00
Piutang	4,898,216,725.00
Persediaan	1,021,513,813.00
Pajak dibayar dimuka	1,742,725,928.00
Biaya dibayar dimuka	736,062,941.00
Uang muka	286,900,804.00
Jumlah aktiva lancar	12,554,583,022.00
PIUTANG PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	954,314,799.00
AKTIVA TETAP	
Nilai tercatat	5,630,076,937.00
Akumulasi penyusutan	(4,005,223,590.00)
Nilai buku	1,624,853,347.00
AKTIVA LAIN-LAIN	
Jaminan bank garansi	00.00
 JUMLAH AKTIVA	 <u>15,133,751,168.00</u>
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>	
KEWAJIBAN LANCAR	
Cerukan	158,551,480.00
Hutang	1,089,297,143.00
Biaya masih harus dibayar	515,252,870.00
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,753,514,250.00
Jumlah kewajiban lancar	4,516,615,743.00
HUTANG JANGKA PANJANG-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,978,581,076.00
HUTANG PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	6,327,866,380.00
EKUITAS	
Modal saham	3,882,000,000.00
Defisit	(13,571,312,031.00)
Jumlah ekuitas	(9,689,312,031.00)
 JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	 <u>15,133,751,168.00</u>

Sumber : Data PT. UPATI

Didalam laporan-laporan tersebut akan terlihat bagaimana data tentang persediaan tercantum pada setiap laporan. Harga Pokok Penjualan yang terdapat dalam Laporan Rugi Laba berasal dari Laporan Harga Pokok Produksi, nilai persediaan yang ada dalam Neraca berasal dari persediaan bahan baku akhir dan persediaan dalam proses akhir. Sehingga metode penilaian persediaan memang benar-benar berpengaruh terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

Sedikit saja salah perhitungan didalam menghitung persediaan ataupun kurang tepat didalam menerapkan metode penilaian persediaan maka hal itu akan berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Untuk lebih mengetahui pengaruh metode penilaian persediaan terhadap laporan keuangan. Dibawah ini penulis akan menyajikan mengenai bagaimana perbedaan antara harga pembelian dengan harga rata-rata yang terjadi dalam kartu persediaan selama bulan Desember.

TABEL XXIV
ANALISIS HARGA PEMBELIAN DAN HARGA RATA-RATA
SELAMA BULAN DESEMBER TAHUN 1998

No.	Nama Barang	Harga Pembelian	Harga Rata-rata
1	BOPP FILM	8,673.00	9,978.77
2	EMBOSS WHITE	6,541.49	8,073.59
3	PVC RIGID	10,481.14	10,548.50
4	GELATINE GLUE	13,597.50	19,030.11
		13,597.50	17,269.95
5	WHITE OPP TAPE	65,400.00	65,638.78
6	VINYL PAPER DONGNAM	20,655.75	20,655.75
		16,802.72	18,472.73
7	STAMPING FOIL	204,000.00	204,000.00
		257,000.00	217,250.00
		257,000.00	235,800.00
8	ALUMUNIU M SPIRAL	41,580.00	50,783.20
9	DUPLEX BOARD	3,330.00	2,752.72
10	GREY CHIP BOARD	2,800.00	2,991.45
11	WOOD FREE PAPER	7,345.00	7,354.28
12	ART PAPER	367.36	367.36
		366.36	366.36
		373.27	373.27
		373.27	373.27
13	SURFACE GLUE	16,902.95	17,053.11
14	INNER GLUE	-	-
15	PRINTED TAPE	629.04	566.28
16	PP SHRINK PAPER	-	-
17	STICKER	16.45	18.36
		17.46	17.57
18	LABEL MPI	186.38	186.38
		185.38	185.39
19	CORR BOX	1,715.00	1,715.00
		1,715.00	1,715.00
20	POLYBAG	211.00	211.00
		211.00	211.00
		211.00	211.00

Sumber : Data perusahaan yang telah dibahas

Dari data diatas terlihat bahwa perbedaan antara harga pembelian dengan harga rata-rata relatif cenderung stabil (tidak terlalu jauh perubahan harganya).

Selanjutnya Penulis akan membandingkan metode yang digunakan oleh perusahaan (metode Rata-rata Tertimbang) dengan dua metode penilaian persediaan lainnya seperti metode MPKP (FIFO) dan MTKP (LIFO).

Dalam membandingkan ketiga metode ini penulis mengambil sampel metode Rata-rata Tertimbang dari Tabel XIV yaitu Kartu Material WOOD FREE PAPER.

TABEL XXV
KARTU MATERIAL DENGAN METODE FIFO

No	Tanggal	Keterangan	Terima			Keluar			Saldo		
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo Awal							2,466	7,197.39	17,748,763.74
1	01-12-98	Retur Pemakaian SPK 708	518	8,050.00	4,169,900.00				2,466 518	7,197.39 8,050.00	17,748,763.74 4,169,900.00
2	01-12-98	Pemakaian SPK 806				518	7,197.39	3,728,248.02	1,391 518	7,197.39 8,050.00	14,020,515.72 4,169,900.00
3	08-12-98	Pemakaian SPK 1026				557	7,197.39	4,008,946.25	1,391 518	7,197.39 8,050.00	10,011,569.49 4,169,900.00
4	31-12-98	Pembelian SP 613	749	7,345.00	5,501,405.00				1391 518 749	7,197.39 8,050.00 7,345.00	10,011,569.49 4,169,900.00 5,501,405.00

Sumber : Data perusahaan yang dibahas ke dalam metode FIFO

TABEL XXVI
KARTU MATERIAL DENGAN METODE LIFO

No	Tanggal	Keterangan	Terima			Keluar			Saldo		
			Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
		Saldo Awal							2,466	7,197.39	17,748,763.74
1	01-12-98	Retur Pemakaian SPK 708	518	8,050.00	4,169,900.00				2,466 518	7,197.39 8,050.00	17,748,763.74 4,169,900.00
2	01-12-98	Pemakaian SPK 806				518	8,050.00	4,169,900.00	2,466	7,197.39	17,748,763.74
3	08-12-98	Pemakaian SPK 1026				557	7,197.39	4,008,946.25	1,909	7,197.39	13,739,817.51
4	31-12-98	Pembelian SP 613	749	7,345.00	5,501,405.00				1,909 749	7,197.39 7,345.00	13,739,817.51 5,501,405.00

Sumber : Data perusahaan yang dibahas ke dalam metode LIFO

Dari ketiga metode diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Metode yang digunakan	Persediaan akhir	Harga pokok penjualan
Metode FIFO	Rp. 19,682,874.49	Rp. 7,737,194.25
Metode LIFO	Rp. 19,241,222.51	Rp. 8,178,846.23
Metode Rata-rata Tertimbang	Rp. 19,523,763.74	Rp. 7,896,305.00

Dengan data tersebut maka terlihat perbedaan perolehan persediaan akhir dan harga pokok penjualan dari ketiga metode. Akibat dari berbedanya nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan adalah berbedanya laba bersih, total aktiva maupun modal. Laba bersih, total aktiva dan total modal tertinggi diperoleh jika menggunakan metode FIFO, laba terendah dihasilkan oleh metode LIFO sedangkan metode Rata-rata Tertimbang menghasilkan laba bersih, total aktiva dan modal diantara nilai menurut FIFO dan LIFO.

Dengan beberapa pengujian termasuk data yang terdapat dalam Lampiran III (dimana harga pembelian terus meningkat) untuk

mengetahui pengaruh metode Rata-rata Tertimbang terhadap laporan keuangan maka jelas bahwa penggunaan metode tersebut adalah wajar digunakan perusahaan pada saat itu karena dengan beberapa pengujian diperoleh hasil bahwa perbedaan antara harga pembelian dengan harga rata-rata yang terjadi tidak terlalu jauh perbedaannya, dengan menggunakan metode Rata-rata Tertimbang diperoleh hasil berada diantara kedua metode lainnya dimana laba yang diperoleh tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Namun yang pasti bahwa penggunaan metode Rata-rata Tertimbang yang digunakan oleh perusahaan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.

4.3.2. Pengaruhnya Terhadap Kewajaran Aspek Perpajakannya

Seperti diketahui bahwa PT. UPATI dalam melakukan penilaian terhadap persediaannya menggunakan metode Rata-rata Tertimbang. Bila ditinjau dari aspek perpajakannya maka

apa yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan metode yang dinyatakan didalam Undang-undang Perpajakan. Dan juga dengan menggunakan metode Rata-rata Tertimbang diperoleh laba yang tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah seperti apa yang terlihat dalam pengujian sebelumnya. Karena jika menggunakan metode FIFO akan diperoleh hasil laba yang lebih besar sehingga akan memperbesar juga pajak yang akan dibayarkan pihak perusahaan, begitu juga jika menggunakan metode LIFO maka walaupun laba yang diperoleh akan kecil tapi penggunaan metode LIFO dari aspek perpajakan di Indonesia tidak diperkenankan.

BAB V

RANGKUMAN

Dalam bab ini, penulis akan menggambarkan secara garis besar mengenai isi skripsi ini dari bab I sampai dengan IV.

Diawali dengan latar belakang penelitian mengenai tinjauan atas penerapan metode penilaian persediaan terhadap kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakannya, dipaparkan bahwa dimasa ini setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kemampuannya, baik dalam bidang operasional maupun dalam bidang manajerial, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya terlebih ditengah keadaan perekonomian bangsa Indonesia saat ini.

Persediaan merupakan suatu hal yang harus ada didalam perusahaan untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pada perusahaan manufaktur, persediaan dapat dibedakan menjadi persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi.

Persediaan pada suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan metode penilaian persediaan. Dimana dasar penilaian ini akan berpengaruh langsung atas laba

yang dilaporkan dan penyajian arus dana. Agar hasil suatu usaha dapat diketahui, setiap kurun waktu tertentu perusahaan perlu menyusun laporan keuangan. Cara penilaian dan metode penetapan harga pokok harus diungkapkan dalam laporan keuangan tersebut. Begitu juga cara penilaian dan metode penetapan harga pokok tersebut harus sesuai dengan yang ditetapkan oleh undang-undang perpajakan.

Pada bab II, penulis mengambil beberapa teori yang dikutip dari beberapa narasumber yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, antara lain pengertian persediaan, sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan dan pengertian laporan keuangan.

Pada bab III, penulis menggambarkan tentang obyek penelitian, dimana yang menjadi obyek penelitiannya adalah PT. UPATI yang bergerak dalam bidang usaha pembuatan album, ada tiga jenis album yang dibuat yaitu album jenis Flip Up, Adhesive dan Welding. Perusahaan ini beralamat di Jl. Roda Pembangunan No. IA, Desa Cimandala, Kecamatan Kedung Halang, Bogor.

Dalam bab IV, penulis menjelaskan hasil-hasil temuan dalam penelitian lapangan dan pembahasannya, yang berdasarkan pandangan teoritis yang kemudian dituangkan

berupa studi pustaka, yang berisikan tentang persediaan pada PT. UPATI, penerapan metode penilaian persediaan dan tinjauan atas penerapan metode penilaian persediaan terhadap kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakannya.

Persediaan pada PT. UPATI terdiri dari persediaan bahan baku dan persediaan dalam proses. Untuk album jenis Flip Up dibutuhkan 11 macam bahan, album jenis Adhesive dibutuhkan 11 macam bahan dan untuk album jenis Welding dibutuhkan 9 macam bahan. Karena bahan baku ada yang sama satu sama lainnya maka keseluruhan bahan baku berjumlah 20 macam.

Didalam melakukan penerapan metode penilaian persediaan ini perusahaan melakukannya dengan metode Rata-rata Tertimbang (Weighted Average). Untuk mencatat metode ini perusahaan melakukannya dengan sistem pencatatan perpetual. Penulis menyajikan kartu persediaan dari keseluruhan bahan baku selama bulan Desember.

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh metode penilaian persediaan terhadap kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakannya, penulis melakukan beberapa langkah, langkah pertama dengan menyajikan laporan keuangan perusahaan periode tahun 1998, diawali laporan harga

pokok produksi dengan hasil sebesar Rp. 10,485,587,453.25, laporan ini bagi perusahaan sekaligus merupakan Harga pokok penjualan yang akan disajikan dalam laporan rugi laba, hasil laba yang diperoleh pada periode ini sebesar Rp. 13,771,320,128.00. Penulis juga menyajikan neraca perusahaan, yang diperoleh dengan hasil Rp. 1,021,513,813.00. Hasil ini merupakan dari persediaan bahan baku akhir sebesar Rp. 359,796,878.25 ditambah dengan persediaan dalam proses akhir Rp. 661,716,934.75.

Langkah kedua penulis juga menyajikan data mengenai bagaimana perbedaan antara harga pembelian dengan harga rata-rata yang terjadi dalam kartu persediaan selama bulan Desember dengan diperoleh hasil relatif cenderung stabil (tidak terlalu jauh perbedaannya). Langkah ketiga penulis menyajikan perbandingan antara metode Rata-rata Tertimbang dengan metode MPKP (FIFO) dan metode MTKP (LIFO). Dengan hasil yang menunjukkan sebagai berikut :

Metode yang digunakan	Persediaan akhir	Harga pokok penjualan
Metode FIFO	Rp. 19,682,874.49	Rp. 7,737,194.25
Metode LIFO	Rp. 19,241,222.51	Rp. 8,178,846.23
Metode Rata-rata Tertimbang	Rp. 19,523,763.74	Rp. 7,896,305.00

Dengan hasil diatas terlihat perbedaan perolehan persediaan akhir dan harga pokok penjualan dari ketiga

metode, akibatnya adalah berbedanya laba bersih, total aktiva dan total modal. Hasil tetinggi akan diperoleh jika menggunakan metode FIFO sedangkan hasil terendah diperoleh jika menggunakan metode LIFO sedangkan dengan metode Rata-rata Tertimbang mempunyai hasil diantara metode FIFO dan LIFO.

Dengan langkah-langkah yang dilakukan penulis termasuk juga data yang terdapat dalam Lampiran III (dimana harga pembelian terus meningkat) bahwa jelas penggunaan metode tersebut adalah wajar digunakan perusahaan pada saat itu.

Ditinjau dari aspek perpajakan maka penggunaan metode Rata-rata Tertimbang yang memperoleh hasil (laba) yang tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah sehingga pajak yang disetor tidak terlalu besar.

Penggunaan metode penilaian persediaan dengan cara Rata-rata Tertimbang yang digunakan oleh perusahaan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum dan metode ini sesuai dengan metode yang dinyatakan didalam Undang-undang Perpajakan di Indonesia.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan pelaksanaan penerapan metode penilaian persediaan terhadap kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakan. Kemudian akan dikemukakan juga beberapa saran yang dianggap perlu untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam pelaksanaan penilaian persediaan.

6.1. Simpulan

- 1) PT. UPATI adalah perusahaan yang bergerak didalam bidang usaha pembuatan album, dimana ada tiga jenis album yang dibuat yaitu album jenis FLIP UP, album jenis ADHESIVE dan album jenis Welding. Dimana keseluruhan bahan baku yang dibutuhkan adalah sebanyak 20 macam.
- 2) Struktur organisasi pada PT. UPATI, telah dilengkapi dengan pedoman kerja secara tertulis, yang memuat uraian-uraian mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada didalam organisasi, serta petunjuk dan prosedur

pelaksanaanya. Kemudian, struktur organisasi perusahaan ini juga telah menggambarkan semua fungsi yang ada di dalam organisasi, serta menunjukkan adanya pemisahan fungsi-fungsi operasional, penyimpanan dan pencatatan.

- 3) Pada PT. UPATI, pengadaan bahan baku dilakukan oleh departemen Production Planning. Departemen Production Planning yang melakukan pengawasan terhadap proses produksi persediaan dan terhadap kuantitas serta kualitas persediaan. Dalam menyusun laporan kebutuhan bahan pembuatan album dan budget ekspor, perusahaan menyusunnya berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun-tahun sebelumnya. Pelaksanaan pengendalian persediaan bahan pembuatan album pada PT. UPATI dapat dibagi tiga kategori, yaitu kebijakan pengendalian kuantitas, kebijakan dan pengendalian fisik serta kebijakan dan pengendalian akuntansi. Jika ditinjau dari segi pengendalian kuantitas, fisik dan akuntansi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengendalian terhadap persediaan tersebut telah cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari :

- (a) Fasilitas gudang sebagai tempat penyimpanan persediaan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan penanganan terhadap persediaan tersebut.
- (b) Sistem dan prosedur-prosedur yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelian, penerimaan, penyimpanan, pemakaian dan pencatatan persediaan bahan-bahan secara umum telah memadai.
- 4) Jika ditinjau dari penerapan metode penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakannya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Rata-rata Tertimbang memang membawa pengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan dan aspek perpajakannya, hal ini dapat dilihat dari kondisi dimana data mengenai persediaan ada disetiap laporan keuangan, maka dari itu diperlukan adanya suatu penilaian persediaan. Metode Rata-rata Tertimbang membawa pengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan sehingga membawa pengaruh juga terhadap besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Ini berarti penerapan metode Rata-rata Tertimbang

memang wajar digunakan perusahaan karena penerapan metode ini selain sesuai dengan Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum dan Undang-undang Perpajakan di Indonesia, juga tepat dengan keadaan pada saat itu. Hal ini terlihat juga pada analisa yang dilakukan penulis yaitu bahwa :

- (a) Antara harga pembelian dengan harga rata-rata relatif/cenderung tidak terlalu jauh perubahannya.
- (b) Perbandingan antara metode Rata-rata Tertimbang dengan metode MPKP dan MTKP yang menunjukkan hasil dimana Metode Rata-rata Tertimbang berada diantara kedua metode tersebut, dimana tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

6.2. Saran-saran

- 1) PT. UPATI walaupun telah melakukan pengendalian terhadap persediaan secara memadai namun penulis menyarankan bahwa PT. UPATI sebaiknya melakukan pemeriksaan secara fisik dengan waktu minimal tiga bulan sekali, hal ini dikarenakan begitu banyaknya persediaan bahan baku sehingga saldo

secara pencatatan dan fisik adalah sama, minimal sekecil mungkin perbedaannya.

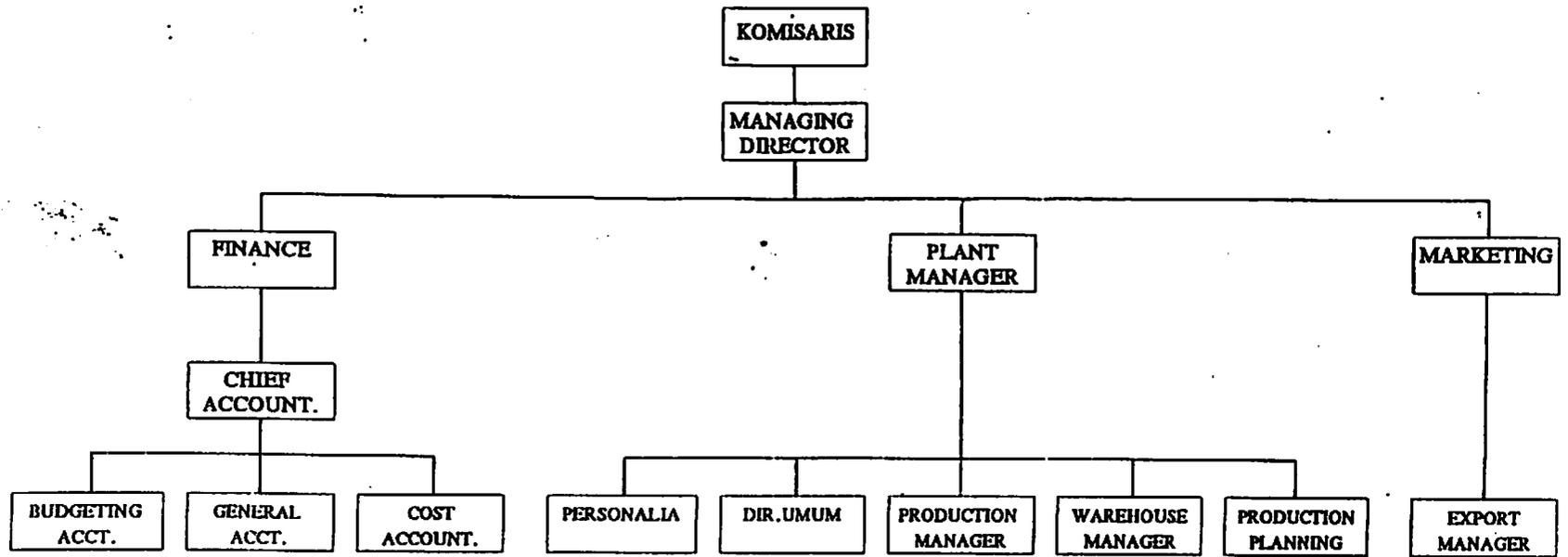
- 2) Sebaiknya PT. UPATI tetap mempertahankan penggunaan metode Rata-rata Tertimbang didalam melakukan penilaian terhadap persediaannya. Hal ini dikarenakan dengan metode ini, perusahaan mempunyai laba yang optimal dari segi akuntansi maupun dari segi perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah Shahab. "Accounting Principles" edisi kesebelas. Bandung : SAS, 1994.
2. Agus Ahyari, Drs, "Efisiensi Persediaan Bahan" edisi kesebelas. Yogyakarta : BPFE, 1995.
3. Ahmed Belkaoui. "Accounting Theory". Yogyakarta : AK Group, 1986.
4. Djoko Suhardjanto, Drs, Ak, Sri Hartoko, Drs, Ak. "Akuntansi Keuangan Dasar". Yogyakarta : Andi Offset, 1992.
5. Harnanto. "Akuntansi Keuangan Intermediate". Yogyakarta : Liberty, 1992.
6. Hendriksen, Eldon S., "Accounting Theory", edisi keempat, terjemahan Nugroho Widjajanto, Jakarta : Erlangga, 1994.
7. Ikatan Akuntan Indonesia. "Standar Profesional Akuntan Publik". Jakarta : STIE YKPN, 1994.
8. Ikatan Akuntan Indonesia. "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta : Salemba Empat, 1996.
9. Jay M. Smith, K Fred Skousen. "Akuntansi Intermediate". Jakarta : Erlangga, 1992.
10. Mardiasmo, Drs, MBA, Akt. "Perpajakan". Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 1997.
11. Mas'ud Machfoedz, Drs, MBA, Ak. "Ikhtisar Teori dan Soal Jawab, Akuntansi Intermediate". Yogyakarta : BPFE, 1995.
12. Munandar M. "Pokok-Pokok Intermediate Accounting". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996.
13. Munawir, Drs, Ak. "Analisa Laporan Keuangan". Yogyakarta : Liberty, 1995.

14. Niswonger, Fiss, Warren. "Prinsip-Prinsip Akuntansi". Jakarta : Erlangga, 1992.
15. Soemarso S. R. "Akuntansi Suatu Pengantar", edisi ketiga. Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
16. Sofyan Syafri Harahap. "Teori Akuntansi". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
17. Sophar Lumbantoruan. "Peraturan Perundang-undangan dan Pelaksanaannya, Akuntansi Pajak". Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.
18. Theodorus M. Tuanakotta. "Teori Akuntansi". Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1986.
19. "Undang-Undang Perpajakan" 1995. Surabaya : Gita Media Press, 1995.
20. Zaki Baridwan. "Intermediate Accounting" edisi ketujuh. Yogyakarta : BPFE, 1992.

STRUKTUR ORGANISASI
PT. UPATI ALBUM



PT. UPATI
MASTER STOCK PERSEDIAAN
PERIODE TAHUN 1998

Dalam Rp					
No	Nama Barang	Saldo Awal	Total Pembelian	Total Pemakaian	Saldo Akhir
1	BOPP FILM	4,033,233.87	95,848,509.63	58,916,076.19	40,965,667.31
2	EMBOSS WHITE	7,394,923.90	410,482,738.75	409,932,007.88	7,945,654.77
3	PVC RIGID	8,403,480.94	1,113,458,954.67	1,111,951,721.16	9,910,714.45
4	GELATINE GLUE	50,904,762.01	286,241,391.48	293,574,058.72	43,572,094.77
5	WHITE OPP TAPE	4,141,963.44	194,173,340.28	135,105,155.89	63,210,147.83
6	VINYL PAPER	8,175,646.82	29,425,585.86	33,500,286.56	4,100,946.12
7	STAMPING FOIL	20,891,006.88	41,194,333.23	61,142,140.11	943,200.00
8	ALUMUNIUUM SPIRAL	2,375,211.93	38,839,715.55	28,671,478.27	12,543,449.21
9	DUPLEX BOARD	11,071,582.14	1,276,209,290.27	1,280,366,112.83	6,914,759.58
10	GREY CHIP BOARD	15,496,528.13	454,630,502.40	431,817,687.40	38,309,343.13
11	WOOD FREE PAPER	39,647,763.74	107,076,403.41	127,200,403.41	19,523,763.74
12	ART PAPER	4,787,833.65	86,682,753.41	89,236,945.06	2,233,642.00
13	SURFACE GLUE	14,359,277.78	700,093,696.51	677,788,777.54	36,664,196.75
14	INNER GLUE	13,242,680.22	170,546,336.30	120,271,251.62	63,517,764.90
15	PRINTED TAPE	2,406,527.97	4,116,440.05	4,377,317.52	2,145,650.50
16	PP SHRINK FILM	4,351,103.41	19,708,047.68	24,059,151.09	00.00
17	STICKER	10.531.77	2,674,644.00	2,674,644.00	10,531.77
18	LABEL MPI	488,495.23	5,734,916.36	5,003,331.17	1,220,080.42
19	CORR BOX	206,250.00	6,829,064.99	6,320,159.99	715,155.00
20	POLYBAG	29,514,169.11	69,679,260.43	93,843,313.54	5,350,116.00
	Jumlah	241,902,972.94	5,113,645,925.26	4,995,752,019.95	359,796,878.25

Sumber : Data Perusahaan

PT. UPATI
HARGA PEMBELIAN TIAP BULAN
PERIODE TAHUN 1998

Dalam Rp

No	Nama Barang	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	BOPP FILM	7,296.00	7,375.00	7,489.00	7,524.00	7,875.00	7,947.00
2	EMBOSS WHITE	4,856.56	4,951.71	5,187.42	5,297.25	5,468.57	5,673.21
3	PVC RIGID	8,292.54	8,476.54	8,613.24	8,785.25	8,987.21	9,193.87
4	GELATINE GLUE	11,578.20	11,975.10	12,296.47	12,412.69	12,624.65	12,984.12
5	WHITE OPP TAPE	46,900.00	48,500.00	48,800.00	50,100.00	50,200.00	55,275.00
6	VINYL PAPER	18,467.12	18,657.00	18,876.54	18,925.35	19,179.25	19,386.00
7	STAMPING FOIL	150,000.00	157,000.00	163,000.00	170,000.00	178,000.00	184,000.00
8	ALUMINIUM SPIRAL	40,150.00	40,250.00	40,480.00	40,550.00	40,700.00	40,780.00
9	DUPLEX BOARD	2,100.00	2,140.00	2,180.00	3,110.00	3,125.00	3,150.00
10	GREY CHIP BOARD	2,100.00	2,150.00	2,200.00	2,225.00	2,275.00	2,300.00
11	WOOD FREE PAPER	5,471.82	5,613.45	5,952.57	6,185.73	6,224.28	6,389.00
12	ART PAPER	252.47	264.62	267.31	276.27	289.32	296.72
13	SURFACE GLUE	15,117.73	15,241.56	15,382.17	15,557.91	15,857.23	15,980.67
14	INNER GLUE	5,310.00	5,350.00	5,520.00	5,637.00	5,752.00	5,935.00
15	PRINTED TAPE	512.87	520.26	535.95	549.23	550.35	554.75
16	PP SHRINK FILM	49,513.00	49,727.72	50,382.67	50,572.47	50,843.25	52,762.21
17	STICKER	15.26	15.57	15.92	16.23	16.56	16.83
18	LABEL MPI	148.75	148.75	150.36	152.82	155.43	157.56
19	CORR BOX	1,516.12	1,516.12	1,578.24	1,579.67	1,592.51	1,615.35
20	POLYBAG	198.95	198.95	199.02	199.62	200.25	205.35

No	Nama Barang	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	BOPP FILM	8196.00	8,214.00	8,394.00	8,479.00	8,592.00	8,673.00
2	EMBOSS WHITE	5,974.65	6,167.21	6,274.47	6,398.71	6,478.87	6,541.99
3	PVC RIGID	9,287.60	9,563.24	9,980.25	10,179.94	10,256.29	10,481.14
4	GELATINE GLUE	13,198.78	13,296.35	13,475.25	13,597.50	13,699.50	00.00
5	WHITE OPP TAPE	60,150.00	60,200.00	60,500.00	60,800.00	63,200.00	65,400.00
6	VINYL PAPER	19,825.00	20,100.71	20,196.42	20,375.21	20,600.83	20,655.75
7	STAMPING FOIL	198,000.00	200,000.00	225,000.00	234,000.00	257,000.00	257,000.00
8	ALUMUNIUM SPIRAL	40,800.00	40,950.00	41,000.00	41,200.00	41,350.00	41,580.00
9	DUPLEX BOARD	30,170.00	3,200.00	3,250.00	3,270.00	3,300.00	3,330.00
10	GREY CHIP BOARD	2,350.00	2,450.00	2,500.00	2,550.00	2,700.00	2,800.00
11	WOOD FREE PAPER	6,364.41	6,512.00	6,613.60	6,925.23	7,050.00	7,345.00
12	ART PAPER	312.21	318.50	329.32	347.45	365.36	373.27
13	SURFACE GLUE	16,075.60	16,247.24	16,298.79	16,475.42	16,604.13	16,902.95
14	INNER GLUE	6,115.00	6,175.00	6,188.00	6,192.00	6,200.00	00.00
15	PRINTED TAPE	560.35	580.11	592.00	600.27	618.91	629.04
16	PP SHRINK FILM	54,424.65	58,572.28	60,135.68	62,325.76	65,521.07	00.00
17	STICKER	16.92	17.01	17.15	17.23	17.41	17.46
18	LABEL MPI	159.22	160.25	163.00	165.91	168.11	168.88
19	CORR BOX	1,635.21	1,676.82	1,712.2	1,713.67	1,714.24	1,715.00
20	POLYBAG	206.75	208.36	209.52	210.87	210.97	211.00

Sumber : Data perusahaan

T. UPATI
BOGOR

BUKTI PENGELUARAN BARANG

Nomor : 981000010
Tanggal : 02/01/98
Dept. : WELDING
S P K : 210A

NAMA & SPESIFIKASI BARANG	KODE NOMOR	JUMLAH	KETERANGAN
PVC RIGID 50 Mic 160 Mm x 200 Mm	BB1.1.02.03.	332.50 Kg	

1 Putih : Production Planning
2 Kuning : Cost. Acc. / Prod. Dept.
3 Biru : P.P.C.
4 Merah : Warehouse
5 Hijau : Prod. Dept. / Cost Acc.

Departemen Produksi		Departemen Gudang	
Mengetahui	Diterima	Mengetahui	Diserahkan
 (.....)	 (.....)	 (.....)	 (.....)

**WILAYAH KOTA
KABUPATEN**

BUKTI PENERIMAAN BARANG

Nomor : 980000503
Tanggal : 15 Juni 1998
S.P. No. : 0251/LPT/V/98

Asal dari : PT. INDOPOLY SWASTA SA INDUSTRY

NAMA & SPESIFIKASI BARANG	KODE NOMOR	JUMLAH	KETERANGAN
PVC RIGID 50 MIC 160 MM x 200 MM BBF.1.02.03.		1.000 K.	200 -011

: General / Cost Accounting
 : Cost / General Accounting
 : Warehouse
 : Purchasing

Mengetahui	Departemen Gudang	
P P C 	Kepala Gudang  (.....)	Diterima oleh  (.....)

Factory :
Jl. Kandang Roda No. 1 A Rt. 03 Rw. 05
Ciluer Km. 49
Desa Cimandala
Kec. Kedung Halang
Nanggung, Bogor

Jakarta :
Tel. : 3800961 - 3800231
Tlx. : 46761 TTGECO IA
Fax : (021) 3801154

Bogor, 25 Mei 2000

Nomor : UP/Pers/042/V/2000
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan Penelitian Skripsi
Mahasiswa UNPAK - Bogor

Kepada
Yth, PD-I Bidang Akademik
u.p. Bpk. Soemarno, S.E., MBA.
di

B.o.g.o.r

Dengan hormat,

Diberitahukan bahwa mahasiswa program strata-1- Universitas
Pakuan (UNPAK) Bogor di bawah ini :

N a m a : SUSANTILAWATI
Nrp/Nirm : 022195046 / 41043403950382
Program Studi : Akuntansi

Telah melaksanakan tinjauan dan penelitian pada perusahaan kami
sejak bulan Desember 1999 sampai dengan Februari 2000, dalam hal
penyediaan data dan informasi yang berguna bagi penelitian penyusunan
skripsi-nya yang berjudul :

**TINJAUAN ATAS PENERAPAN METODE PENILAIAN
PERSEDIAAN
TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN DAN ASPEK
PERPAJAKANNYA PADA PT. UPATI**

Demikianlah pemberitahuan ini kami huat, untuk dipergunakan.

Hormat Kami
PT. UPATI

Hasanudin Yusuf